BUKU PEGANGAN FIP

Pedoman untuk Pengembangan Program Perbaikan Perikanan (FIP)

Program Perikanan WWF

Juni 2015

Daftar Isi

Ringkasan Eksekutif 1

Mendorong Perbaikan dalam Usaha Perikanan 2

Apa Itu Program Perbaikan Perikanan (FIP)? 4

Studi Kasus FIP: Lobster Karang Bahama 6

Pemangku Kepentingan FIP 9

Studi Kasus FIP: Lemadang Peru 10

Peran dan Tanggung Jawab 13

Studi Kasus FIP: Tuna Sirip Kuning Vietnam 20

Rencana Tiga Langkah untuk Mengembangkan FIP 22

- Pelingkupan 23
- Pengembangan Rencana Aksi FIP 26
- Penerapan dan Pelacakan Kemajuan 30

Faktor Keberhasilan FIP 32

Studi Kasus FIP: Kepiting Rajungan Vietnam 34

Biaya FIP 36

Waktu pelaksanaan FIP 36

Komunikasi FIP 37

Langkah Berikutnya 38

Toolkit FIP 39

Kontributor 82

Ringkasan Eksekutif

Untuk membantu sektor perikanan yang ingin meningkatkan keberlangsungannya serta pembeli bahan makanan laut yang menginginkan lebih banyak ketersediaan sumber yang lestari, WWF menerapkan Program Perbaikan Perikanan (FIP).

Tujuan akhir dari FIP adalah menciptakan perubahan terukur dan memastikan kelestarian jangka panjang di sektor perikanan.

Tiga Langkah dalam Pendekatan untuk Kelestarian

WWF menggunakan proses tiga tahap untuk mengidentifikasi kelestarian dalam sektor perikanan, pelaksanaan perbaikan, dan pelaporan hasil:

- **LANGKAH 1: Pelingkupan**
- **LANGKAH 2: Pengembangan Rencana Aksi FIP**
- **LANGKAH 3: Penerapan dan Pelacakan Kemajuan**

Buku Pegangan FIP menjelaskan pendekatan FIP yang dikembangkan oleh WWF dalam kolaborasi global dengan sektor perikanan, pemerintahan, akademik, mitra sektor swasta, konsultan, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Di halaman-halaman berikutnya, kami akan menunjukkan serangkaian pedoman dan Toolkit FIP guna membantu menyederhanakan pendekatan untuk mewujudkan FIP dan memperbaiki kelestarian.

Bergabunglah dengan Aksi FIP

Tujuan WWF dalam membagikan *Buku Pegangan FIP* adalah untuk membantu para pemangku kepentingan di sektor perikanan dalam mengembangkan dan menerapkan FIP-nya sendiri yang terpercaya guna memperbaiki kelestarian perikanan di seluruh dunia.

Kami berharap buku ini dapat membantu Anda bergabung dalam upaya ini serta mengembangkan, menerapkan, atau ikut serta demi keberhasilan FIP.

Mari kita mulai.

Mendorong Perbaikan dalam Usaha Perikanan

Karena bisnis makanan laut di seluruh dunia sudah berkomitmen secara terbuka pada penggunaan sumberdaya alam yang lestari, semakin banyak pihak di sektor perikanan yang berjuang untuk memenuhi standar kelestarian Marine Stewardship Council (MSC). Sekalipun banyak pihak di sektor perikanan yang bekerja keras untuk memperbaiki kelestariannya, untuk sebagian orang, diperlukan usaha keras sebelum persyaratan sertifikasi MSC dapat dipenuhi.

Untuk membantu sektor perikanan yang ingin meningkatkan kelestariannya serta pembeli bahan makanan laut yang menginginkan lebih banyak sumberdaya yang lestari, WWF menerapkan Program Perbaikan Perikanan (FIP) Program Perbaikan Perikanan akan membantu sektor perikanan dalam meningkatkan kelestariannya supaya dapat memperoleh manfaat dari pemenuhan standar MSC.

Tujuan WWF dalam mengembangkan Buku Pegangan FIP ini adalah untuk membantu para pemangku kepentingan di sektor perikanan dalam mengembangkan dan menerapkan FIP-nya sendiri yang terpercaya guna memperbaiki kelestarian perikanan di seluruh dunia.

WWF dan Program Perbaikan Perikanan

Sejak 2008, WWF telah bekerja bersama para mitra bisnis dan sektor perikanan untuk mewujudkan FIP yang dapat memperbaiki kelestarian dan meningkatkan kemampuan perikanan guna meraih sertifikasi MSC. FIP merupakan kegiatan utama dari Program Perikanan WWF dan, melalui penerapannya di lebih dari lusinan program di seluruh penjuru dunia, kami telah mengembangkan dan menyempurnakan pendekatan untuk berhasil mewujudkan FIP.

Di sini, kami akan menunjukkan serangkaian pedoman dan FIP guna membantu menyederhanakan pendekatan untuk mewujudkan FIP dan memperbaiki kelestarian. Buku pegangan ini menjelaskan pendekatan FIP yang dikembangkan oleh WWF dalam kolaborasi global dengan

- sektor perikanan
- pemerintahan
- akademik
- mitra sektor swasta
- konsultan
- LSM, termasuk kolega WWF kami di seluruh dunia

Pendekatan ini sesuai dengan panduan FIP yang disetujui oleh Conservation Alliance for Seafood Solutions, yang terdiri dari 16 organisasi konservasi terkemuka dari AS dan Kanada yang berkeinginan untuk mewujudkan visi masyarakat untuk makanan laut yang lestari lingkungan.

Marine Stewardship Council

Marine Stewardship Council (MSC) merupakan program sertifikasi dan ekolabel terkemuka di dunia untuk makanan laut alami yang lestari. Melalui program sertifikasi dan ekolabel makanan lautnya, MSC berusaha untuk mengakui dan memberi penghargaaan pada perikanan lestari dan untuk memanfaatkan daya beli konsumen dan retailer untuk mempromosikan praktik-praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Secara bersama-sama, perikanan yang telah disertifikasi oleh MSC atau yang telah dievaluasi sepenuhnya mencakup lebih dari 11 persen dari hasil penangkapan ikan tahunan global dari alam. Di seluruh dunia, lebih dari 15.000 produk makanan laut telah dibubuhi ekolabel biru MSC.

Sertifikasi MSC memastikan bahwa produk makanan laut yang diberi label berasal dari perikanan lestari yang dikelola dengan baik. Standar lingkungan MSC untuk penangkapan ikan yang lestari memiliki tiga prinsip menyeluruh, yang diukur dari 31 indikator kinerja terperinci.

PRINSIP 1: Stok ikan yang lestari

Perikanan harus dijalankan sehingga penangkapan ikan dapat senantiasa berkelanjutan dan tidak mengeksploitasi sumberdaya alam secara berlebihan.

PRINSIP 2: Dampak lingkungan minimal

Pengoperasian penangkapan ikan harus dikelola untuk menjaga struktur, produktivitas, fungsi, dan keragaman ekosistem yang dibutuhkan oleh sektor perikanan.

PRINSIP 3: Pengelolaan yang efektif

Sektor perikanan harus memenuhi semua undang-undang lokal, nasional, dan internasional serta juga harus memiliki sistem pengelolaan yang tepat untuk merespons perubahan keadaan dan menjaga kelestarian.

Untuk informasi selengkapnya, silakan kunjungi www.msc.org

Apa Itu Program Perbaikan Perikanan (FIP)?

FIP menyatukan beberapa pemangku kepentingan di sektor perikanan—meliputi nelayan, sektor swasta, pengelola perikanan, peneliti, dan LSM—yang akan berkolaborasi untuk memperbaiki praktik dan pengelolaan penangkapan ikan, sehingga sektor perikanan pada akhirnya dapat meraih sertifikasi MSC.

Tujuan akhir dari FIP adalah menciptakan perubahan terukur dan memastikan kelestarian jangka panjang di sektor perikanan.

Bergerak Menuju Kelestarian

Untuk perikanan yang belum memenuhi standar MSC, FIP menawarkan pendekatan bertahap untuk mencapai praktik-praktik yang lebih lestari. FIP biasanya berupa program multi-tahun yang meningkatkan level kelestarian hingga sektor perikanan siap memasuki penilaian penuh MSC.

Dalam perjalanannya, FIP dapat menjadi alat yang berguna untuk membawa para pemangku kepentingan bersama-sama

- memperbaiki praktik penangkapan ikan secara keseluruhan
- meningkatkan cara pengelolaan perikanan
- menambah pengetahuan mengenai sektor perikanan
- membangun kemitraan yang penting
- mengumpulkan dukungan komunitas
- menginspirasi perubahan di wilayah perikanan yang lain

Siapa pun yang tertarik membantu sektor perikanan untuk memenuhi standar kelestarian MSC yang diakui secara internasional dapat mewujudkan FIP dengan mengikuti langkah-langkah yang telah diuraikan di dalam buku pegangan ini.

Menjamin Akses Pasar

FIP meningkatkan pengaruh sektor swasta untuk menciptakan insentif demi perubahan positif dalam sektor perikanan. Selain memperbaiki praktik penangkapan ikan, dengan turut terlibat dalam FIP akan ada jaminan akses ke pasar-pasar utama, termasuk pembeli yang berkomitmen untuk pemanfaatan sumberdaya yang lestari.

STUDI KASUS FIP

Lobster Karang Bahama

LATAR BELAKANG

Sektor perikanan lobster Bahama mencakup luas lebih dari 45.000 mil persegi di Great Bahama Bank maupun di Little Bahama Bank. Perairan yang relatif dangkal dan produktif ini menyediakan lahan sektor perikanan lobster bagi lebih dari 9000 nelayan paruh-waktu maupun purna-waktu yang berusaha menangkap lobster selama musim tangkap (1 Agustus-31 Maret) menggunakan perangkap kayu dan casitas (semacam kotak kayu datar untuk menampung lobster).

SPESIES: *Panulirus argus*

LINGKUP: Keseluruhan sektor perikanan Bahama

MITRA: WWF, Department of Marine Resources (DMR), Bahamas Marine Exporters Association, The Nature Conservancy, LSM lokal

Pada tahun 2008, pendaratan kapal menghasilkan 2,31 juta kilogram (berat ekor) senilai USD $60,1 juta, sekitar 90% dari semua lobster yang tertangkap diekspor ke luar negeri, terutama ke AS dan Perancis.

Mengukur kelestarian menurut standar Marine Stewardship Council

Pada tahun 2008, sektor perikanan lobster Bahamas telah menyelesaikan pra-penilaian MSC yang membandingkan status sektor perikanan saat ini terhadap standar MSC. Prapenilaian ini menjadi tolok ukur penting untuk membantu memantau dan mengevaluasi strategi pengelolaan masa depan serta mengidentifikasi masalah penting yang harus diatasi sebelum perikanan lobster Bahama dapat melanjutkan ke penilaian penuh MSC.

FIP diterapkan untuk mengurusi masalah yang diangkat dalam pra-penilaian, sehingga sektor perikanan akan bekerja pada level yang konsisten dengan standar MSC.

Untuk membantu menjaga kelestarian jangka panjang dalam sektor perikanan, Bahamas Marine Exporters Association (BMEA), The Department of Marine Resources (DMR), The Nature Conservancy (TNC), Friends of the Environment (FRIENDS), The Bahamas National Trust (BNT), The Bahamas Reef Environment Educational Foundation (BREEF), dan World Wildlife Fund (WWF) bekerja sama dengan para nelayan lobster untuk mendorong praktik penangkapan ikan yang lebih bertanggung jawab.

Melalui penerapan FIP, kesemua kolaborator ini berusaha menggerakkan sektor perikanan dalam pendekatan bertahap menuju sertifikasi MSC.

Saran untuk perbaikan

Pra-penilaian terhadap standar MSC menunjukkan bahwa sektor perikanan lobster karang Bahama perlu memperbaiki beberapa hal penting, yang meliputi

- pemantauan dan penegakan hukum untuk mencegah penangkapan ikan secara ilegal, tidak diatur, dan tidak dilaporkan (IUU)
- penerapan aturan kontrol pemanfaatan untuk mengelola usaha penangkapan ikan sehingga lobster tidak ditangkap secara berlebihan

Langkah menuju kemajuan

Sampai saat ini, kegiatan FIP yang telah diselesaikan meliputi

- sistem pengumpulan data yang disempurnakan dalam kolaborasi dengan para pengolah lokal dan Bahamas Department of Marine Resources, yang akan memfasilitasi kemudahan untuk memperbarui evaluasi stok
- pembentukan Bahamas Spiny Lobster Working Group, yaitu kelompok yang terdiri dari beberapa pemangku kepentingan yang memberi saran kepada pemerintah tentang masalah pengelolaan lobster termasuk pembuatan peraturan kontrol panen, Pedoman Praktik di Laut bagi para nelayan, pengembangan pengelolaan dan rencana penelitian sektor perikanan, dan meningkatkan kepatuhan
- pengembangan dan pelaksanaan rencana komunikasi untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan FIP termasuk sosialisasi kepada nelayan, koki, dan pembeli lobster tentang peraturan penangkapan ikan yang ada
- pelaksanaan studi penangkapan sampingan untuk memutuskan tingkat penangkapan sampingan dalam penangkapan lobster dengan jebakan
- menyelesaikan penilaian stok pada tahun 2011, 2012, dan 2014

Langkah selanjutnya

Rapat pengkajian FIP terus diadakan setiap tahun bersama para pemangku kepentingan sektor perikanan untuk mengevaluasi sektor perikanan terhadap standar MSC. Kegiatan yang dimaksudkan untuk mengatasi defisiensi dalam sektor perikanan ini dipandu oleh Rencana Aksi FIP dan dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan lokal. Sektor perikanan mengantisipasi akan memasuki penilaian penuh MSC pada tahun 2015.

Untuk informasi selengkapnya dan pembaruan kemajuan, silakan kunjungi situs web FIP: https://sites.google.com/site/fisheryimprovementprojects/home/bahamas-lobster.

Karakteristik FIP

Menurut pengalaman kami, karakteristik berikut ini dapat membantu memastikan bahwa FIP akan berjalan dengan efektif dan efisien:

- Mampu memanfaatkan kekuatan pasar—meliputi pemasok, retailer, jasa boga, dan industri penangkapan ikan—untuk memotivasi perbaikan dalam sektor perikanan.
- Melibatkan partisipasi aktif perusahaan rantai suplai—khususnya pengolah dan eksportir lokal.
- Memiliki dokumen lingkup yang diisi lengkap oleh konsultan pihak ketiga yang berpengalaman dalam melakukan penilaian perikanan berdasarkan standar MSC (baca Langkah 1: Pelingkupan, halaman 11, untuk informasi lebih lanjut mengenai dokumen lingkup dan penggunaan jasa konsultan).
- Mengembangkan Rencana Aksi FIP untuk mengatasi defisiensi dalam sektor perikanan untuk mencapai tingkat kelestarian yang sesuai dengan standar MSC (baca Langkah 2: Pengembangan Rencana Aksi FIP, halaman 13, yang berisi informasi tentang penyusunan Rencana Aksi FIP, dan baca Lampiran VI pada halaman 49 untuk template Rencana Aksi FIP).
- Memastikan Rencana Aksi FIP memuat indikator kinerja yang terukur dan anggaran terkait (baca bagian Rencana Aksi FIP, halaman 15, yang memuat contoh indikator kinerja dan informasi tentang anggaran).
- Memperoleh persetujuan eksplisit dari peserta FIP untuk berinvestasi dalam perbaikan—sebagai contoh, Nota Kesepahaman yang ditandatangani (lihat Lampiran IX) atau email korespondensi yang menyatakan komitmen.
- Membuat sistem untuk melacak kemajuan terhadap indikator dalam Rencana Aksi FIP (baca Pelacakan dan Pelaporan Kemajuan, halaman 18, untuk rekomendasinya).

Pemangku Kepentingan FIP

Mengembangkan FIP merupakan sebuah proses inklusif yang dirancang untuk memastikan bahwa para pemangku kepentingan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program sejak awal sampai akhir. Peserta dapat berbeda-beda, tergantung dari sifat sektor perikanan dan program perbaikannya, namun FIP seringkali meliputi para pemangku kepentingan seperti berikut ini

- produsen
- anggota lain dari rantai suplai sektor perikanan
- pengelola perikanan
- pejabat pemerintah
- akademik
- LSM lingkungan

Idealnya, beragam kelompok pemangku kepentingan harus dilibatkan dalam proses tersebut sehingga semua sektor perikanan akan terwakili dan dapat memberikan sebanyak mungkin informasi tentang sektor perikanan selama pengembangan dan penerapan FIP.

Melibatkan beberapa pemangku kepentingan yang memiliki berbagai perspektif dan latar belakang akan memastikan kesesuaian kegiatan FIP untuk konteks sosio-politik dalam sektor perikanan. Sebagai contoh, keterlibatan nelayan dan pengelola perikanan dapat membantu memastikan bahwa setiap perubahan dalam praktik penangkapan ikan sebagaimana yang disarankan selama pelaksanaan program akan didukung oleh kedua belah pihak dan dapat diterapkan dengan baik.

STUDI KASUS FIP

Lemadang Peru

LATAR BELAKANG

Sektor perikanan Lemadang di Peru terbentang sepanjang pantai Pasifik Peru dan lebih dari 200 mil laut dari lepas pantai. Sektor perikanan ini merupakan salah satu kegiatan perikanan rakyat yang paling penting di negara ini, lebih dari 2.100 perahu tradisional beroperasi pada musim penangkapan ikan menggunakan alat penangkap ikan longline/rawai pelagis sebagai alat penangkap ikan utama mereka. Peru adalah produsen ikan lemadang nomor satu di Samudra Pasifik Timur. Selama tahun 2008 hingga 2012 saja, rata-rata 52.000 ton metrik lemadang telah ditangkap. Ekspor lemadang diperkirakan bervariasi antara 20-30% dari total tangkapan, dan sekitar 74% dari eksport tersebut berupa fillet beku yang dikirimkan ke Amerika Serikat.

SPESIES: *Coryphaena hippurus*

LINGKUP: Keseluruhan sektor perikanan Peru

MITRA: Beberapa pemangku kepentingan dalam FIP ini meliputi: WWF, the Ministry of Production (PRODUCE), the Peruvian Institute of the Sea (IMARPE), the Integration and Unification of Peruvian Artisanal Fishers Federation (FIUPAP), ADEX (Peruvian Exporters Association) dan Artisanal Vessel Owners Association for Direct Human Consumption Paita (AAARCUDIPA). WWF dan IMARPE telah menandatangani Nota Kesepahaman untuk bekerja bersama dalam memajukan sektor perikanan lestari di Peru, termasuk perikanan lemadang.

Mengukur kelestarian menurut standar Marine Stewardship Council

Proses FIP lemadang Peru dimulai dengan selesainya pra-penilaian Marine Stewardship Council (MSC) pada bulan Desember 2012. Pada bulan Maret 2013, WWF dengan berkoordinasi dengan PROMPERU (the Peruvian Commission to Promote Exports and Tourism) mengadakan rapat pemangku kepentingan di Lima, Peru, untuk mengembangkan Rencana Aksi FIP, yang menjelaskan perlunya kegiatan FIP, dengan kerangka waktu dan melibatkan pihak yang berwenang/terkait dalam pemenuhan standar MSC. Setelah melewati proses konsultasi yang ekstensif dengan para pemangku kepentingan untuk mengumpulkan masukan dari nelayan, wakil pemerintah, pemasok, dan LSM tentang draft Rencana Aksi, maka Rencana Aksi FIP Lemadang diselesaikan pada bulan November 2013, dan FIP mulai dilaksanakan.

Saran untuk perbaikan

Pra-penilaian terhadap standar MSC menunjukkan bahwa perikanan lemadang Peru di area penting, perlu adanya perbaikan yang meliputi:

- ketidakpastian tentang kelestarian populasi ikan lemadang
- kurangnya strategi pengelolaan yang efektif pada tingkat nasional dan kurangnya sistem pengelolaan internasional untuk perikanan lemadang, dan ini penting, mengingat sifat migrasi lemadang yang sangat tinggi

Langkah menuju kemajuan

Saat ini, pencapaian penting yang telah terlaksana mencakup:

- pada tahun 2014 ditetapkan penutupan musim tangkapan tiap tahun pada bulan Mei hingga September untuk melindungi ikan yang belum dewasa
- pengembangan logbook penangkapan oleh WWF dan IMARPE untuk mencatat penangkapan yang ditargetkan dan penangkapan sampingan yang telah didistribusikan kepada 100 nelayan di tiga (Paita, Pucusana & Ilo) pelabuhan perikanan lemadang utama di Peru utara, tengah, dan selatan
- pembentukan Kelompok Kerja Teknis Nasional tentang lemadang pada bulan Agustus 2014 untuk menangani pelaksanaan kegiatan FIP lemadang Peru
- lokakarya pertama tentang lemadang di dua negara, dihadiri lembaga riset ilmiah Peru dan Ekuador diadakan pada bulan September 2014 untuk mengolaborasikan data bersama dan pengembangan penilaian perikanan untuk lemadang
- lokakarya ilmiah internasional pertama tentang lemadang diadakan pada bulan Oktober 2014 dan dipimpin oleh Inter-American Tropical Tuna Commission (IATTC), yang mempersatukan negara-negara di seluruh bagian Samudra Pasifik Timur untuk melakukan penilaian perikanan lemadang skala regional dan pembahasan strategi pengelolaan bersama

Langkah selanjutnya

Peru akan menjadi tuan rumah lokakarya ilmiah internasional kedua tentang lemadang bersama IATTC pada bulan Oktober 2015 di Lima, Peru. Selain itu, rapat tinjauan FIP akan diadakan setiap tahun bersama para pemangku kepentingan mengenai standar MSC, dan mengidentifikasi langkah-langkah selanjutnya serta membuat prioritas untuk pelaksanaan FIP. Perikanan diperkirakan akan memasuki penilaian penuh MSC pada bulan Desember 2017.

Untuk informasi selengkapnya dan pembaruan kemajuan, silakan kunjungi situs web FIP: https://sites.google.com/site/fisheryimprovementprojects/home/peru-mahi-mahi-fip.

Peran dan Tanggung Jawab

Agar FIP sukses, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan di FIP sejak tahap awal dan di sepanjang keseluruhan proses FIP—dan untuk memperjelas peran dan tanggung jawab mereka.

Akan sangat membantu jika pihak utama yang terlibat dalam FIP menandatangani Nota Kesepahaman (MOU) yang menetapkan peran dan tanggung jawab spesifik dari masing-masing entitas, sehingga ekspektasinya menjadi jelas sejak awal tentang peran yang dimainkan oleh masing-masing kelompok (lihat Lampiran IX untuk contoh MOU).

Meskipun kami menyarankan agar pihak-pihak tersebut meresmikan kemitraan mereka dengan cara ini, namun cara ini tidak benar-benar diperlukan

Di bawah ini adalah penjelasan tentang peran dan tanggung jawab dari beberapa pemain kunci yang mungkin terlibat dalam FIP. Peran dan tanggung jawab ini dapat berbeda-beda untuk masing-masng FIP, tergantung keadaannya.

Peran dan Tanggung Jawab FIP

FASILITATOR FIP

- Mengawasi keseluruhan program
- Menjalankan perencanaan strategis dan pelaksanaan FIP
- Menyediakan koordinasi dan pengelolaan lokal
- Membantu menggalang dana

NELAYAN

- Berbagi pengetahuan mengenai sektor perikanan
- Ikut serta dalam rapat
- Menerapkan kegiatan FIP tertentu

KOORDINATOR FIP

- Bertindak sebagai pengelola lokal
- Membangun kemitraan
- Menyediakan koordinasi dan pengelolaan lokal
- Bekerja sama dengan pemangku kepentingan sektor perikanan
- Melacak kemajuan FIP

LSM, AHLI, PENELITI

- Menerapkan kegiatan FIP tertentu
- Mengadakan kegiatan penelitian
- Memberikan dukungan dan sumberdaya

SEKTOR SWASTA

- Berkontribusi pada Rencana Aksi FIP
- Memberikan dukungan dan sumberdaya
- Ikut serta dalam penerapan FIP

KONSULTAN FIP

- Menyediakan keahlian pihak ketiga
- Meningkatkan pengetahuan mengenai MSC
- Menyusun dokumen lingkup dan Rencana Aksi FIP
- Memantau dan menyediakan kajian kemajuan

PENGELOLA PERIKANAN

- Menyediakan wawasan tentang perbaikan tertentu
- Mendukung proses FIP
- Menyediakan sumberdaya
- Ikut serta dalam rapat FIP
- Menerapkan kegiatan FIP tertentu

KOORDINATOR FIP

Koordinator FIP bertugas sebagai pengelola lokal harian dari program perbaikan. Koordinator FIP dapat berasal dari dalam industri perikanan, LSM lingkungan, atau kelompok pemangku kepentingan.

Koordinator FIP tidak harus berasal dari wilayah tempat terdapat usaha perikanan.

Kegiatan umum program yang menjadi tanggung jawab koordinator FIP meliputi

- **membangun kemitraan**—mendapatkan komitmen dari industri penangkapan ikan dan lembaga pemerintahan
- **koordinasi dan perencanaan**—mengadakan rapat para pemangku kepentingan FIP untuk menyusun Rencana Aksi FIP, rapat pengkajian FIP tahunan, dan rapat-rapat lainnya bila diperlukan
- **bekerja dengan para pemangku kepentingan sektor perikanan**—memastikan kemajuan penerapan FIP

Keefektifan koordinator FIP merupakan salah satu faktor paling penting yang berkontribusi pada keseluruhan keberhasilan FIP.

Untuk penjelasan terperinci tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh koordinator FIP pada berbagai FIP yang dikembangkan bersama WWF, baca Lampiran VIII pada halaman 61.

FASILITATOR FIP

Fasilitator FIP bertugas mengawasi keseluruhan program. Peran fasilitator adalah memandu perencanaan strategis dan pelaksanaan FIP dan memastikan program tersebut tetap berada pada jalurnya untuk memberi hasil yang diinginkan. Untuk program WWF, kami biasanya bertindak sebagai fasilitator FIP.

Fasilitator FIP tidak harus berasal dari daerah setempat tempat terdapat usaha perikanan. Tanggung jawab umum fasilitator FIP meliputi

- **koordinasi dan pengelolaan FIP**—fasilitator FIP memainkan peran dalam pengembangan dan penerapan FIP.
- **penggalangan dana**—FIP mungkin akan berjalan selama beberapa tahun dan menghabiskan dana selama masa kerja program. Oleh karena itu, penting dilakukan penggalangan dana selama masa kerja FIP untuk mendukung kegiatannya
  - pelaksanaan kegiatan di dalam Rencana Aksi FIP
  - menyewa konsultan yang memiliki keahlian tentang persyaratan sertifikasi MSC guna melakukan pra-penilaian, menyusun dokumen lingkup dan Rencana Aksi FIP, serta memantau dan mengkaji kemajuan FIP di keseluruhan masa kerja program
- **pelacakan kemajuan**—fasilitator FIP bekerja dengan koordinator FIP untuk memastikan agar kemajuan FIP tetap terlacak dan terpantau sesuai dengan proses yang dijelaskan di sini.

KONSULTAN FIP

Peran konsultan pihak ketiga adalah untuk menerapkan pengetahuan yang mendalam dan pengalaman tentang penilaian sektor perikanan terhadap standar MSC untuk usaha perikanan yang lestari.

Sebagai suatu entitas yang berpengalaman dalam memberikan penilaian sektor perikanan terhadap standar MSC, konsultan memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa pekerjaan yang telah diselesaikan sebagai bagian dari Rencana Aksi FIP sudah cukup dapat diandalkan untuk membuat sektor perikanan mampu memenuhi standar MSC. Konsultan juga menyediakan panduan tentang bagaimana defisiensi yang ada dapat diatasi.

Pelingkupan dan pengembangan Rencana Aksi FIP

Tanggung jawab konsultan selama Fase pelingkupan dan Pengembangan Rencana Aksi FIP meliputi

- melengkapi dokumen pelingkupan FIP untuk sektor perikanan
- mempersiapkan presentasi dan mempelajari laporan pra-penilaian dan dokumen pelingkupan FIP sebagai persiapan untuk rapat pemangku kepentingan FIP
- memfasilitasi rapat pemangku kepentingan FIP dan memimpin diskusi mengenai kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai bagian dari FIP
- setelah rapat pemangku kepentingan FIP, konsultan merevisi daftar kegiatan (yang disusun dalam rapat pemangku kepentingan) dan menggunakan template matriks rencana kerja FIP untuk menghubungkan setiap kegiatan dengan indikator prioritas-menengah dan prioritas-tinggi yang relevan dalam pra-penilaian (Lampiran V)
- di samping matriks rencana kerja, konsultan juga menyusun Rencana Aksi FIP dengan menggunakan template (Lampiran VI), yang mencakup penjelasan tertulis untuk setiap kegiatan dan pemikiran untuk menyelesaikan kegiatan tertentu

Pemantauan dan pengkajian kemajuan

Setelah Rencana Aksi FIP diselesaikan dan penerapan FIP dimulai, konsultan bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan terkait berikut ini untuk memastikan bahwa kegiatan FIP sudah cukup untuk membantu sektor perikanan memenuhi standar MSC:

- membantu dalam penyusunan kerangka acuan untuk kegiatan FIP dan mempelajari persyaratan atau proposal yang telah disusun oleh organisasi atau individu lain
- membantu dalam mengkaji dokumen dan output FIP
- memfasilitasi rapat pengkajian FIP tahunan untuk menilai kemajuan sektorperikanan terhadap standar MSC
- mengembangkan Rencana Aksi FIP yang direvisi dan matriks rencana kerja berdasarkan hasil rapat pengkajian FIP
- menyiapkan laporan yang meliputi kajian terhadap proposal dan output sebagaimana yang diminta oleh fasilitator FIP, ringkasan rapat pengkajian FIP, dan deskripsi output FIP yang relevan serta kesiapan sektor perikanan untuk sertifikasi MSC (yaitu, mengidentifikasi kemajuan sektor perikanan di tingkat indikator kinerja MSC)

SEKTOR SWASTA

Banyak FIP yang didorong oleh permintaan pasar akan produk yang bersertifikat MSC atau bersumber dari usaha perikanan yang berkomitmen dengan FIP. Permintaan pasar untuk sumberdaya yang lebih lestari membuat sektor swasta (retailer, penyedia jasa boga, pemasok, dan eksportir) menjadi pemangku.

PESERTA FIP

Peserta FIP harus terlibat dalam pengembangan Rencana Aksi FIP, dan secara aktif terlibat dalam melaksanakan bagian dari Rencana Aksi FIP. Pernyataan publik (misalnya, siaran pers, pembaruan situs web, editorial surat kabar, dan surat) menjadi bukti bahwa peserta secara aktif terlibat dalam FIP. Kegiatan peserta FIP dapat meliputi

- ikut serta dalam pertemuan FIP dan mengkomunikasikan dukungan untuk upaya perbaikan
- menandatangani surat yang dikirim ke perwakilan pemerintah yang mendorong keterlibatan mereka dalam FIP atau yang meminta tindakan tertentu untuk memajukan FIP
- menyediakan sumberdaya keuangan atau kontribusi lainnya (misalnya, dukungan staf) untuk penerapan FIP
- mendorong perubahan di peraian (dalam praktik penangkapan ikan, jenis alat tangkap, dll.) dengan mengkomunikasikan kegiatan perbaikan yang diperlukan kepada nelayan yang dibeli hasil tangkapannya

PENGAWAS FIP

Jika sudah ada peserta yang memadai dalam kepentingan FIP. Jika FIP tidak memenuhi tonggak perbaikan, maka pengawas diperlukan untuk

- mendorong peserta secara terbuka untuk membuat agar FIP kembali pada jalurnya
- menjadi peserta dan membantu agar FIP kembali sesuai perencanaan

NELAYAN

Nelayan merupakan pemangku kepentingan yang penting dalam FIP, karena mereka dipengaruhi secara langsung oleh perubahan yang diterapkan untuk sektor perikanan sebagai akibat dari FIP dan oleh karena itu mereka harus terlibat dalam pengembangan FIP sejak awal.

Nelayan memiliki pengetahuan yang luas tentang perikanan yang berguna ketika mempersiapkan dan melaksanakan Rencana Aksi FIP. Nelayan dapat memainkan peran kunci dengan ikut serta dalam rapat terkait FIP dan melaksanakan kegiatan FIP tertentu yang relevan (misalnya, penggantian alat tangkap, mengajak pengawas naik ke perahu mereka, dll.).

LSM, ILMUWAN, DAN PENELITI

Peran LSM lingkungan, para ilmuwan, dan peneliti dalam FIP dapat bervariasi, namun biasanya terkait dengan pelaksanaan kegiatan FIP. LSM, ilmuwan, dan peneliti membantu menyelenggarakan kegiatan penelitian dan mengumpulkan data yang relevan sebagaimana tercantum dalam Rencana Aksi FIP dan, dalam beberapa kasus, entitas ini mungkin bisa membantu memberikan dukungan keuangan untuk FIP.

PENGELOLA PERIKANAN

Dalam banyak kasus, sebuah FIP mungkin memerlukan perubahan yang signifikan terkait dengan pengelolaan sektor perikanan yang memerlukan keterlibatan dan pengawasan pemerintah.

Perwakilan pemerintah memainkan peran kunci dengan mengizinkan staf untuk menyediakan waktu untuk mendukung FIP, menyediakan sumberdaya keuangan, ikut serta dalam rapat terkait FIP, dan melaksanakan kegiatan FIP tertentu.

STUDI KASUS FIP

Tuna Sirip Kuning Vietnam

LATAR BELAKANG

Tuna sirip kuning adalah spesies tropis hingga sub-tropis yang ditemukan di Samudra Pasifik, Atlantik, dan Hindia. Di Vietnam, perikanan handline dan longline terdiri dari sekitar 2.000 kapal yang beroperasi terutama di luar provinsi Binh Dinh, Phu Yen, dan Kanh Hoa yang menangkap ikan tuna di Laut Cina Selatan dalam perairan teritorial Vietnam. Produk tuna merupakan produk tangkapan laut yang penting bagi perekonomian Vietnam. Produksi perikanan rata-rata sekitar 14.000 ton metrik dalam penangkapan tahunan dan secara eksklusif memasok pasar ekspor di Uni Eropa, Amerika Serikat, Jepang, Kanada, dan Australia.

SPESIES: *Thunnus albacares*

LINGKUP: Kapal-kapal longline dan handline di perairan teritori menangkap di Laut Cina Selatan sebelah barat dan Samudra Pasifik bagian tengah

MITRA: WWF, the Vietnam Tuna Association (Vina Tuna), the Ministry of Agriculture and Rural Development (DARD), the Department of Capture Fisheries and Resource Protection (DECAFIREP), the Research Institute of Marine Fisheries (RIMF), the Vietnam Association of Seafood Exporters and Producers (VASEP), dan eksportir internasional, pemroses lokal, dan nelayan.

Mengukur kelestarian menurut standar Marine Stewardship Council

Sejak tahun 2013, WWF Vietnam dan WWF Coral Triangle memfasilitasi pelaksanaan pra-penilaian Marine Stewardship Council (MSC) untuk perikanan tuna dengan handline dan longline. Pada bulan Januari 2014, para pemangku kepentingan FIP menyelesaikan Rencana Aksi FIP, berdasarkan hasil identifikasi kekurangan dalam pra penilaian MSC.

FIP tuna sirip kuning Vietnam secara resmi diluncurkan pada bulan April 2014, penyelesaian Rencana Aksi FIP, dengan dimulainya kegiatan di lapangan.

Para pemangku kepentingan FIP terus menangani masalah prioritas yang teridentifikasi dalam Rencana Aksi FIP sambil setiap tahun mengaudit dan melacak kemajuan yang dilakukan sektor perikanan terhadap standar MSC. Tujuan FIP tuna sirip kuning Vietnam adalah untuk memasuki penilaian MSC pada tahun 2018.

Saran untuk perbaikan

Pra-penilaian terhadap standar MSC menunjukkan bahwa perikanan tuna sirip kuning Vietnam perlu memperbaiki bidang-bidang kunci, termasuk

- pembuatan strategi perikanan yang kuat
- kurangnya data tentang interaksi spesies dengan perikanan - termasuk ikan hiu
- pelaksanaan pengukuran mitigasi penangkapan sampingan yang memadai
- meningkatkan pemahaman atas dampak perikanan pada ekosistem
- kurangnya keterlibatan para pemangku kepentingan dalam proses pembuatan keputusan

Langkah menuju kemajuan

Beberapa kegiatan kunci yang telah dicapai sejauh ini di FIP meliputi

- menyelesaikan serangkaian peningkatan kapasitas dan sesi pelatihan untuk Program Pengamat di laut, termasuk penyebaran awal pengamat di 10 kapal
- penandatanganan Kesepakatan Mitra FIP dengan beberapa eksportir internasional yang merangkum komitmen spesifik dari industri untuk mendukung Rencana Aksi FIP
- berkolaborasi dengan beberapa mitra FIP yang bekerja dalam komunitas perikanan di provinsi Phu Yen dan Binh Dinh untuk mempromosikan perbaikan logbook, upaya pemantauan di pelabuhan, dan Peningkatan kesadaran FIP secara keseluruhan
- kesepakatan tentang tujuan dan persyaratan minimum sistem keterlacakan FIP
- merangkum kegiatan untuk pembuatan National Plan of Action (NPOA) untuk ikan hiu dan merevisi NPOA penyu laut

Langkah selanjutnya

Sejumlah kegiatan FIP masih perlu dilaksanakan agar perikanan memenuhi standar MSC, meliputi

- menetapkan batas penangkapan dan/atau upaya untuk tuna mata besar dan sirip kuning agar konsisten dengan peraturan RFMO
- melaksanakan konservasi ikan hiu dan penyu laut dan peraturan pengelolaan
- membuat dan merevisi NPOA ikan hiu dan penyu laut
- mengawali program kesadaran nelayan terkait intervensi pengelolaan ikan hiu dan penyu laut
- melaksanakan sistem keterlacakan FIP
- menyelesaikan rencana pendanaan lestari FIP
- membentuk komite penasihat tuna nasional di bawah Vina Tuna

RENCANA TIGA LANGKAH

untuk Mengembangkan FIP

WWF menggunakan proses tiga tahap untuk mengidentifikasi kelestarian dalam sektor perikanan, pelaksanaan perbaikan, dan pelaporan hasil:

- **LANGKAH 1: Pelingkupan**
- **LANGKAH 2: Pengembangan Rencana Aksi FIP**
- **LANGKAH 3: Penerapan dan Pelacakan Kemajuan**

Buku pegangan ini berisi toolkit dengan berbagai contoh dan template yang akan memandu para pemangku kepentingan dalam melewati proses FIP. Perlu dicatat bahwa setiap FIP akan berbeda satu sama lain, dan informasi di sini dimaksudkan untuk menyediakan kerangka kerja bagi para pemangku kepentingan untuk mengembangkan dan menerapkan FIP yang menjelaskan situasi unik yang mereka hadapi.

Rencana Tiga Langkah untuk Mengembangkan FIP

Pelingkupan	Pengembangan Rencana Aksi FIP	Penerapan dan Pelacakan Kemajuan
1.1 Pemetaan dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan	2.1 Rapat Pemangku Kepentingan FIP	3.1 Komite Pengarah FIP
1.2 Pra-penilaian MSC	2.2 Rencana Aksi FIP	3.2 Penerapan Rencana Aksi FIP
1.3 Dokumen Pelingkupan MSC		3.3 Rapat Pengkajian FIP Tahunan
		3.4 Pelacakan dan Pelaporan mengenai Kemajuan
LANGKAH 1	LANGKAH 2	LANGKAH 3

LANGKAH 1: Pelingkupan

Selama fase pelingkupan, para pemangku kepentingan berkumpul untuk menilai kinerja sektor perikanan terhadap standar MSC, mengidentifikasi potensi daerah yang menjadi titik perhatian, dan mendokumentasikan masalah-masalah yang harus diselesaikan.

Fase pelingkupan meliputi tonggak penting berikut ini:

1.1 Pemetaan dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Proses pemetaan pemangku kepentingan digunakan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan program. Pihak-pihak yang akan memainkan peran penting dalam melakukan perbaikan di sektor perikanan meliputi perwakilan pemerintah, industri (nelayan, pengolah, eksportir, dll.), LSM lingkungan, dan komunitas ilmiah.

Penting untuk melakukan pemetaan pemangku kepentingan secara menyeluruh dan komprehensif serta proses keterlibatannya selama tahap-tahap awal FIP untuk memastikan bahwa semua pihak yang bersedia terlibat dalam proses dan memiliki pengetahuan tentang sektor perikanan dapat berpartisipasi dan memberikan masukan yang berharga.

Dengan menjangkau para pemangku kepentingan yang telah teridentifikasi, memberitahu mereka tentang FIP, dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam tahap berikutnya, Anda membantu memastikan pengembangan FIP yang kuat dan memiliki dukungan yang diperlukan dari semua pihak kunci untuk memastikan keberhasilannya.

1.2 Pra-penilaian MSC

Sebuah pra-penilaian MSC harus diselesaikan untuk menentukan termasuk yaitu sektor perikanan tersebut dianggap gagal bila dibandingkan dengan standar MSC (lihat informasi yang disertakan untuk perincian lebih lanjut tentang penilaian MSC).

Penilaian ini harus diselesaikan atau diaudit oleh konsultan pihak ketiga yang diakreditasi oleh Accreditation Services International untuk menilai sektor perikanan menurut standar MSC untuk perikanan yang lestari. Sebuah daftar lengkap berisi beberapa lembaga Conformity Assessment Bodies terakreditasi dapat ditemukan di *www.msc.org/get-certified/find-a-certifier*.

Pra-penilaian harus terbuka untuk umum sehingga para pemangku kepentingan bisa secara terbuka membahas temuan, dan penting bahwa sektor perikanan telah menyetujui sebelumnya mengenai pengungkapan ini.

Penilaian MSC

MSC memiliki tiga prinsip yang secara keseluruhan berisi 31 indikator kinerja. Masing-masing indikator memiliki tiga panduan penilaian: 60, 80, atau 100.

Agar sebuah sektor perikanan memenuhi standar MSC, sektor perikanan tersebut harus mencapai skor minimal 60 untuk masing-masing indikator kinerja, tetapi mencapai skor rata-rata 80 untuk masing-masing prinsip. Ini artinya, sekalipun sektor perikanan harus mencapai skor 80 atau lebih untuk sebagian besar indikator, beberapa nilai boleh berada di antara 60-80.

Tujuan dari FIP adalah untuk membuat sektor perikanan bekerja di level yang konsisten dengan standar MSC.

Sektor perikanan yang mencapai skor antara 60-80 pada setiap indikator kinerja harus memenuhi persyaratan sertifikasi yang dirancang untuk meningkatkan skor hingga 80 atau lebih selama masa berlaku sertifikat yaitu lima tahun. Hampir semua sektor perikanan bersertifikasi MSC telah lulus dengan syarat.

Tujuan akhir dari FIP adalah untuk membuat sektor perikanan bekerja di level yang konsisten dengan standar MSC.

Tujuan dari dokumen pelingkupan bukan untuk menyediakan daftar kegiatan yang konkret yang perlu dilakukan oleh sektor perikanan, melainkan memberi saran mengenai strategi yang dapat dilakukan untuk memenuhi standar MSC.

1.3 Dokumen Pelingkupan MSC

Dokumen pelingkupan mengulas analisis pra-penilaian pada masing-masing indikator kinerja MSC dan menentukan prioritas masalah yang akan dibahas:

- Indikator Prioritas Tinggi (skor kurang dari 60 = tidak lulus MSC)
- Indikator Prioritas Menengah (skor 60-80 = kemungkinan lulus MSC dengan syarat tertentu)
- Indikator Prioritas Rendah (80-100 = lulus MSC)

Untuk masing-masing indikator yang mungkin tidak akan mendapatkan nilai kelulusan menurut MSC, maka dokumen pelingkupan menyertakan strategi potensial untuk apa yang mungkin akan dilakukan sektor perikanan dalam memenuhi standar MSC.

Penyelesaian dokumen pelingkupan harus dilakukan oleh konsultan pihak ketiga yang berpengalaman dalam menilai sektor perikanan menurut standar MSC. Bekerja dengan konsultan yang sudah terbiasa dengan proses MSC dapat memastikan bahwa strategi yang dikembangkan akan membantu sektor perikanan memenuhi standar MSC.

Dokumen pelingkupan harus ditinjau oleh koordinator FIP (lihat bagian Peran dan Tanggung Jawab pada halaman 22) dan kemudian dibagikan dengan para pemangku kepentingan sektor perikanan (setelah diterjemahkan ke dalam bahasa setempat yang sesuai).

LANGKAH 2: Pengembangan Rencana Aksi FIP

Pengembangan Rencana Aksi FIP merupakan tahap kunci dalam proses FIP. Rencana Aksi FIP merinci kegiatan yang akan membantu sektor perikanan untuk memenuhi defisiensi yang telah diidentifikasi dalam pra-penilaian MSC. Fase Rencana Aksi FIP meliputi tonggak penting berikut ini:

2.1 Rapat Pemangku Kepentingan FIP

Setelah dokumen pelingkupan FIP dibagikan ke para pemangku kepentingan sektor perikanan, harus diselenggarakan sebuah rapat untuk mulai mengembangkan Rencana Aksi FIP.

Peserta pada rapat tersebut harus meliputi semua pihak terkait yang akan memainkan peran penting dalam melakukan perbaikan sektor perikanan. Para pemangku kepentingan ini dapat meliputi perwakilan dari

- pemerintah
- industri (nelayan, pengolah, eksportir, dll.)
- LSM lingkungan
- komunitas ilmiah

Rapat para pemangku kepentingan biasanya dipimpin oleh koordinator FIP dan konsultan yang membuat dokumen pelingkupan dan siapa saja yang akan membantu mengembangkan Rencana Aksi FIP (lihat bagian Peran dan Tanggung Jawab pada halaman 22). Penting untuk bekerja sama dengan konsultan untuk meningkatkan pengetahuan kunci dalam menerapkan standar MSC dan menentukan kegiatan yang akan membantu sektor perikanan dalam memenuhi standar MSC.

Sebelum rapat dimulai, koordinator FIP harus mengirimkan surat undangan, rancangan agenda, dan brosur program yang merangkum tujuan dan harapan dari rapat kepada para pemangku kepentingan (lihat template pada Lampiran II, III, dan IV untuk contohnya).

Pastikan untuk memilih konsultan yang berpengalaman dalam menerapkan standar perikanan MSC.

Menggunakan Jasa Konsultan FIP

Anda dapat menyewa konsultan FIP melalui Conformity Assessment Body atau dengan membuat kontrak langsung dengan individu. Waktu dan biaya yang terkait dengan pengembangan dokumen pelingkupan dan Rencana Aksi FIP serta pelacakan Kemajuan dapat berbeda-beda, tergantung pada konsultan dan ruang lingkup sektor perikanan.

Mengontrak konsultan yang merupakan anggota tim pra-penilaian dapat menguntungkan mengingat pengetahuannya tentang isu-isu kelestarian khususnya untuk sektor perikanan. Namun, lebih penting lagi, pastikan untuk memilih konsultan yang berpengalaman dalam menerapkan standar perikanan MSC.

Daftar panjang yang berisi konsultan potensial yang berpengalaman dalam proses MSC dapat ditemukan di ww.msc.org/get-certified/fisheries/technical-assistance/consultants.

Sangat penting untuk dicatat bahwa orang atau organisasi yang memainkan peran sebagai konsultan selama proses FIP tersebut akan memunculkan konflik kepentingan dengan upaya MSC untuk sektor perikanan mana pun di masa depan. Dengan kata lain, siapa pun yang melaksanakan FIP akan tidak memenuhi syarat untuk bekerja pada penilaian penuh MSC potensial, sektor perikanan harus memahami poin itu.

Agenda untuk Rapat Pemangku Kepentingan

Secara umum, rapat pemangku kepentingan mencakup dua area kunci:

- Awal rapat meliputi presentasi singkat tentang program MSC dan proses pengembangan dan penerapan FIP, serta pengkajian terhadap hasil pra-penilaian.
- Sebagian besar rapat akan terfokus pada bagaimana bekerja dengan para pemangku kepentingan sektor perikanan untuk menyusun daftar kegiatan baru atau yang sudah ada yang akan membantu sektor perikanan memenuhi standar MSC untuk masing-masing indikator kinerja prioritas-menengah dan prioritas-tinggi yang telah diidentifikasi di dalam dokumen pelingkupan.

Pada rapat awal para pemangku kepentingan, seringkali sulit untuk menentukan kerangka waktu tertentu, perincian kegiatan yang diusulkan, atau biaya yang berkaitan dengan setiap kegiatan. Elemen-elemen ini dapat ditentukan setelah rapat pemangku kepentingan melalui komunikasi di antara para pemangku kepentingan sektor perikanan.

Setelah FIP dikembangkan, maka biaya dan peluang pendanaan harus ditetapkan dan ditambahkan ke Rencana Aksi FIP.

2.2 Rencana Aksi FIP

Sebagai tindak lanjut dari rapat para pemangku kepentingan, fasilitator dan koordinator FIP akan bekerja dengan konsultan untuk menyelesaikan Rencana Aksi FIP yang dirancang pada rapat pemangku kepentingan. Sebagai bagian dari Rencana Aksi FIP, konsultan menyusun dua dokumen penting:

- **Matriks Rencana Kerja** yang menghubungkan indikator kinerja prioritas-menengah dan prioritas-tinggi di dalam dokumen pelingkupan dengan berbagai kegiatan di dalam Rencana Aksi FIP dan mengidentifikasi prioritas tertinggi yang akan disampaikan (untuk template matriks rencana kerja, baca Lampiran V).
- **Rencana Aksi FIP** menjelaskan kegiatan FIP secara lebih terperinci (lihat Lampiran VI untuk contohnya). Dokumen ini kemudian dibagikan dengan para pemangku kepentingan sektor perikanan setelah diterjemahkan ke dalam bahasa lokal yang sesuai, bila perlu. Rencana Aksi FIP meliputi lima elemen penting:
    - **Daftar kegiatan:** Sebuah penjelasan singkat tentang masing-masing kegiatan, termasuk latar belakang dan dasar pemikiran untuk menyelesaikan kegiatan, seperti yang dibahas pada rapat pemangku kepentingan FIP.
    - **Pihak yang bertanggung jawab:** Organisasi/orang yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan kegiatan yang dimaksudkan. Pihak yang bertanggung jawab tidak harus memiliki dana untuk melaksanakan kegiatan, tetapi harus terlibat dalam pengembangan atau pengkajian kerangka acuan untuk kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Setelah pendanaan ditetapkan untuk mendukung suatu kegiatan, pihak yang bertanggung jawab harus memimpin penerapan kegiatan dan memastikan bahwa kegiatan dapat diselesaikan secara tepat waktu.
    - **Kerangka waktu:** Perkiraan kerangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (misalnya, kurang dari enam bulan, enam hingga 12 bulan, lebih dari 12 bulan). Kerangka waktu umum ini menggambarkan jumlah total waktu yang harus dihabiskan untuk menyelesaikan suatu kegiatan setelah dimulai. Seringkali, kegiatan dalam Rencana Aksi FIP tidak dapat dijalankan secara simultan dan perlu memprioritaskan salah satunya, sehingga beberapa kegiatan mungkin tidak akan dimulai selama beberapa bulan setelah selesai menyusun Rencana Aksi FIP.
    - **Metrik dan indikator kinerja kunci:** Tolok ukur yang memungkinkan peserta program untuk melacak kemajuan, atau kekurangannya, sepanjang waktu dan untuk mengkomunikasikan adanya perubahan di sektor perikanan. Setiap aktivitas di dalam Rencana Aksi FIP terhubung dengan satu atau lebih indikator kinerja MSC yang dipengaruhinya, dan kemajuan kegiatan ini dilacak dari waktu ke waktu terhadap setiap indikator.
    - **Anggaran terkait:** Biaya dan peluang pendanaan untuk setiap kegiatan yang sesuai. Sedapat mungkin, biaya dan peluang pendanaan ditetapkan selama rapat pemangku kepentingan FIP. Namun, sangat mungkin bahwa kerangka waktu, biaya, dan peluang pendanaan yang lebih terperinci akan ditentukan setelah rapat pemangku kepentingan.
    - **Sistem Keterlacakan:** Sistem yang memastikan bahwa ikan yang teridentifikasi datang dari FIP memang merupakan bagian dari FIP. Sistem keterlacakan harus disejajarkan dengan standar sertifikasi Rantai Kustodi MSC untuk keterlacakan hidangan laut (www.msc.org/about-us/standards/standards/chain-of-custody).

LANGKAH 3: Penerapan dan Pelacakan Kemajuan

Dalam fase akhir, pemangku kepentingan FIP memulai penerapan Rencana Aksi FIP, melacak kemajuannya terhadap tujuan akhir, dan mengatur Rencana Aksi FIP berdasarkan keadaan tertentu dan hasilnya. Tonggak penting dalam pelaksanaan dan pelacakan meliputi:

3.1 Komite Pengarah FIP

Sebelum memulai proses pelaksanaan Rencana Aksi FIP, mempertimbangkan untuk menyusun Komite Pengarah FIP (anggotanya maksimum 10 orang) untuk membuat keputusan tentang Rencana Aksi FIP dan untuk menetapkan prioritas pelaksanaan. Komite tersebut harus meliputi perwakilan dari pemerintah, rantai suplai, lembaga riset, LSM, dan pemangku kepentingan setempat lainnya. Komite perlu mengidentifikasi satu pemangku kepentingan yang dapat bertindak sebagai pimpinan proyek dan mendorong kemajuan proses. Peran komite dan pimpinan proyek harus didokumentasikan untuk memastikan semua peran telah didefinisikan dengan jelas.

3.2 Penerapan Rencana Aksi FIP

Setelah Rencana Aksi FIP selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah mulai menerapkan kegiatan. Penting untuk saling berkoordinasi antara pemangku kepentingan sektor perikanan dan konsultan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan telah diselesaikan dengan efektif.

Organisasi/orang yang bertanggung jawab atas kegiatan FIP, dengan berkolaborasi dengan konsultan, kemudian menyusun kerangka acuan untuk menyelesaikan kegiatan FIP yang diusulkan, yang mana kemudian akan ditinjau kembali oleh konsultan dan pemangku kepentingan sektor perikanan.

Selain itu, penting untuk bekerja dengan konsultan untuk memantau dan meninjau proposal kerja FIP dan output di sepanjang keseluruhan proses FIP untuk memastikan bahwa pekerjaan yang telah diselesaikan sebagai bagian dari Rencana Aksi FIP sudah cukup dapat diandalkan untuk membuat sektor perikanan mampu memenuhi standar MSC.

3.3 Rapat Pengkajian FIP Tahunan

Sebagai bagian dari pemantauan dan pengkajian FIP, diadakan rapat pengkajian FIP selama dua hari dengan para pemangku kepentingan sektor perikanan, yang difasilitasi oleh konsultan, untuk menilai kemajuan tahunan sektor perikanan terhadap standar MSC.

Tujuan dari rapat tersebut adalah untuk menyoroti kemajuan dalam FIP, mengevaluasi apakah skor dari indikator kinerja tertentu telah meningkat sejak pra-penilaian, dan membahas kegiatan FIP yang masih harus dilaksanakan. Untuk template Agenda Rapat Pengkajian FIP, baca Lampiran VII pada halaman 59.

Berdasarkan hasil rapat dan kemajuan yang telah dicapai pada berbagai kegiatan di dalam Rencana Aksi FIP, konsultan kemudian menyusun Rencana Aksi FIP yang telah direvisi dan juga menyusun matriks rencana kerja, yang dibagikan ke para pemangku kepentingan sektor perikanan setelah rapat.

3.4 Pelacakan dan Pelaporan mengenai Kemajuan

Tujuan utama dari pelacakan adalah untuk memastikan bahwa FIP telah membuat kemajuan sesuai tonggak yang telah dicanangkan dalam Rencana Aksi FIP dan memastikan bahwa pekerjaan tersebut telah dilakukan setransparan mungkin (termasuk dalam publikasi pra-penilaian).

Organisasi yang mengelola program perbaikan harus melacak kemajuan sehingga mereka dapat melaporkan ke publik dan secara terpercaya hal-hal di bawah ini

- tindakan yang diambil oleh program untuk mendorong perbaikan
- dampak dari tindakan ini, dalam hal perubahan kebijakan perikanan, pengelolaan, dan praktik penangkapan ikan
- hasilnya pada perairan

Pelacakan harus diselesaikan secara triwulanan dengan menggunakan template pelacakan FIP. Untuk setiap indikator kinerja MSC, template pelacakan harus mencakup

- defisiensi yang telah diidentifikasi selama pra-penilaian
- kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi defisiensi di setiap indikator kinerja
- lingkup perbaikan
- perkiraan skor pra-penilaian pada setiap periode pengkajian
- tahap kemajuan terkini
- perincian kemajuan triwulanan (termasuk sumbernya sebagai bukti) untuk kegiatan FIP yang belum dimulai, sedang dilaksanakan, memberi dampak, serta memberi hasil
- tanggal untuk target penyelesaian atau penyelesaian yang sesungguhnya dari setiap kegiatan
- peserta yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan
- indikator kinerja lainnya yang dipengaruhi oleh kegiatan

Kemajuan terhadap tujuan dan waktu pelaksanaan yang ditetapkan dalam Rencana Aksi FIP harus dilaporkan kepada publik setiap tiga sampai enam bulan. Pelaporan tambahan dapat dilakukan jika tonggak penting terpenuhi selama waktu-antara.

Faktor Keberhasilan FIP

Ada beberapa faktor kunci yang dapat membantu memastikan bahwa FIP telah berhasil dikembangkan dan diterapkan:

Keterlibatan dan komitmen para pemangku kepentingan untuk maju. Penting bahwa berbagai pemangku kepentingan terlibat dalam FIP sejak awal proses dan berkomitmen untuk memastikan selesainya FIP. Tanpa dukungan dari pemangku kepentingan dari semua sektor sebagaimana dijelaskan di atas, kemungkinan FIP tidak akan berhasil.

Dukungan lapangan (koordinator FIP). Penting untuk memiliki seseorang yang mampu mengkoordinasikan proses FIP di tingkat lokal. Koordinator lokal ini dapat berkomunikasi secara lebih baik dengan pemangku kepentingan FIP dan memantau kemajuan, serta membangun hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan dan meraih dukungan dan komitmen mereka demi FIP.

Saran teknis yang diperlukan. Sangat penting untuk menyewa konsultan yang memiliki pengetahuan tentang persyaratan sertifikasi MSC yang dibutuhkan dalam pengembangan, pemantauan, dan pengkajian FIP, serta setiap output atau proposal yang berkaitan dengan FIP untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah dijalankan dengan benar dapat menggerakkan sektor perikanan untuk memenuhi standar MSC.

Sumberdaya. Sumberdaya keuangan sangat diperlukan untuk mengembangkan dan menerapkan kegiatan FIP. Selain itu, sumberdaya lain seperti dukungan dari pemerintah (misalnya, mengizinkan staf untuk mengalokasikan waktu untuk bekerja dalam pelaksanaan FIP) merupakan hal penting untuk memastikan kemajuan FIP.

Pengkajian dan pemantauan. Pelacakan kemajuan FIP merupakan hal penting untuk memastikan bahwa FIP telah menggerakkan sektor perikanan menuju standar MSC dan bahwa kegiatannya telah memenuhi tonggak yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi FIP.

Memenuhi harapan: Penting bahwa semua pemangku kepentingan FIP telah memiliki pemahaman umum bahwa FIP merupakan proyek multi-tahun dan, tergantung pada sektor perikanannya, kemungkinan dapat memakan waktu hingga bertahun-tahun sampai sektor perikanan siap untuk memasuki penilaian penuh MSC. Penting juga bahwa FIP harus diselesaikan sebelum sektor perikanan memutuskan untuk memasuki penilaian penuh guna meminimalkan risiko kegagalan sektor perikanan dalam penilaian penuh MSC.

STUDI KASUS FIP

Kepiting Rajungan Vietnam

LATAR BELAKANG

Perikanan kepiting rajungan Vietnam terpusat di provinsi Kien Giang, di sebelah selatan Delta Mekong dan berdekatan dengan perbatasan selatan dengan Kamboja. Perikanan tersebut meliputi sekitar 20.000 nelayan kepiting, yang menggunakan perahu dan jaring insang dengan berbagai ukuran. Masa penangkapan adalah bulan Mei hingga September dan masa yang terlarang untuk penangkapan dekat pantai adalah bulan April hingga Juni. Penangkapan ikan dilarang dilakukan dalam kawasan dua mil laut atau di atau di sekitar hutan bakau dan muara. Kepiting ditangkap secara utuh, dengan volume tangkapan sekitar 11.399 ton (2008). Sektor perikanan penting bagi Vietnam, sebagian besar penangkapannya diekspor ke seluruh dunia.

SPESIES: *Portunus pelagicus*

CAKUPAN: Provinsi Kien Giang (Teluk Thailand)

MITRA: WWF, the Department of Agriculture and Rural Development (DARD), the Vietnam Association of Seafood Exporters and Producers (VASEP) Crab Council, the Department of Capture Fisheries and Resource Protection (DECAFIREP), the Research Institute of Marine Fisheries (RIMF), the Ministry of Agriculture and Rural Development (MARD), the Institute of Oceanography, Komite Rakyat Provinsi Kien Giang, dan komunitas nelayan.

Mengukur kelestarian dengan standar Marine Stewarship Council.

Pada tahun 2009, WWF memfasilitasi diselesaikannya prapenilaian Marine Stewardship Council (MSC) yang membandingkan status terkini perikanan dengan standar MSC. WWF, DARD, dan VASEP Crab Council bekerja bahu-membahu dengan komunitas perikanan dalam melaksanakan FIP, sehingga perikanan akan dilaksanakan secara konsisten dengan standar MSC. Pertemuan pemangku kepentingan FIP diselenggarakan di Kien Giang, Vietnam pada bulan Juni 2010 untuk membahas prapenilaian tersebut dan untuk mengembangkan Rencana Aksi FIP yang menjelaskan kegiatan FIP, pihak penanggung jawab terkait, dan jadwal yang diperlukan untuk memenuhi standar MSC. Pelaksanaan kegiatan FIP dimulai pada bulan September 2010 setelah finalisasi Rencana Aksi.

WWF terus bekerja sama dengan erat dengan mitra sektor publik dan swasta untuk menggerakkan perikanan dengan pendekatan bertahap ke arah sertifikasi MSC.

Saran untuk perbaikan

Prapenilaian dengan standar MSC menunjukkan perikanan kepiting rajungan perlu perbaikan di bidang-bidang kunci, yang meliputi:

- eksploitasi berlebihan di beberapa bagian perikanan kepiting rajungan (dekat pantai)
- kurangnya tindakan pengelolaan pencegahan dan penegakan hukum
- pemantauan dan evaluasi yang kurang memadai

Langkah selanjutnya

Karena kurangnya data diakui sebagai kelemahan yang harus diprioritaskan dalam prapenilaian, maka sektor perikanan bekerja untuk mengembangkan penilaian tangkapan, menetapkan peraturan kendali penangkapan, dan melaksanakan sistem pengumpulan data. Perikanan telah membuat kemajuan dalam merancang dan melaksanakan beberapa proses pengumpulan data, yang meliputi

- pengumpulan data dan upaya penangkapan di lokasi pendaratan (program sensus)
- data biologis di lokasi pendaratan
- pengumpulan data pengamat di laut
- pengumpulan data buku logbook

Langkah-langkah berikutnya

Rapat-rapat peninjauan FIP terus dilaksanakan setiap tahun dengan para pemangku kepentingan perikanan untuk menilai kemajuan perikanan terhadap standar MSC. Kegiatan untuk menangani kelemahan dalam perikanan dipandu dengan Rencana Aksi FIP dan dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan setempat. Perikanan telah membuat kemajuan dalam kegiatan utamanya, misalnya dalam berbagai upaya pengumpulan data, yang akan menyampaikan penilaian tangkapan yang akan datang. Sebagai hasil kegiatan yang telah dicapai sampai sejauh ini, beberapa Indikator Kinerja (PI) MSC yang semula mendapat skor “Gagal” (<60) dalam prapenilaian kini mendapat skor “Lulus” (>80).

Untuk informasi dan pembaruan tentang kemajuan, kunjungi situs web FIP: https://sites.google. com/site/fisheryimprovementprojects/home/vietnam-blue-swimming-crab-fip

Biaya FIP

Biaya rata-rata untuk menyusun FIP sangat tergantung pada kompleksitas sektor perikanan dan wilayah perikanan, serta kegiatan dan waktu pelaksanaan untuk tahap pelaksanaan. Setelah FIP disusun, skema pembiayaan yang lestari harus dipertimbangkan dan ditambahkan ke Rencana Aksi FIP.

Pada umumnya ada dua set biaya yang berkaitan dengan FIP:

- **Biaya proses**—misalnya, biaya yang berkaitan dengan penyusunan dokumen pelingkupan, mengadakan rapat pemangku kepentingan, dan menyusun Rencana Aksi FIP
- **Biaya pelaksanaan**—misalnya, biaya untuk benar-benar membuat perubahan pada sektor perikanan

Biaya tambahan dapat meliputi waktu staf, perjalanan, dan komunikasi yang terkait dengan pengelolaan dan koordinasi Rencana Aksi FIP.

FIP akan dianggap sangat sukses apabila semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Rencana Aksi FIP dapat menyumbang dana kepada program. Dengan berinvestasi secara finansial pada FIP, organisasi dan individu lebih cenderung memiliki rasa memiliki dalam upaya tersebut dan menyelesaikan setiap kegiatan yang menjadi tanggung jawab mereka secara efektif dan efisien.

Waktu pelaksanaan FIP

Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyusun FIP tergantung pada ruang lingkup dan kompleksitas sektor perikanan, tingkat partisipasi para pemangku kepentingan, dan kemampuan serta kemauan dari badan pemerintah untuk melakukan perbaikan pengelolaan.

Perikanan yang kompleks yang melibatkan sejumlah besar pemangku kepentingan, sistem birokrasi pengelolaan, multi-spesies, multi-alat tangkap, dan/atau sejumlah besar indikator prioritas-menengah dan prioritas-tinggi dapat dengan mudah menghabiskan waktu lima tahun untuk menyelesaikan tahap pelaksanaannya.

Dalam beberapa kasus, bahkan perikanan yang relatif tidak kompleks (seperti perikanan skala kecil yang menarget satu spesies dan menggunakan satu jenis alat tangkap) dapat melibatkan masalah tertentu yang menantang dan membutuhkan FIP multi-tahunan.

Namun, sepanjang kemajuan dapat terus dicapai dari waktu ke waktu, FIP akan menghasilkan sistem dan pengelolaan sektor perikanan yang semakin baik, bahkan jika proses itu memakan waktu beberapa tahun.

Menyusunan dokumen pelingkupan FIP dan Rencana Aksi FIP biasanya memakan waktu sekitar 6-12 bulan, sedangkan penerapan FIP dapat menghabiskan satu tahun hingga lebih dari lima tahun.

Komunikasi FIP

Selama proses FIP, komunikasi yang jelas mengenai kemajuan dan status dari FIP di antara semua pihak yang terlibat sangatlah penting.

Fasilitator FIP dan koordinator FIP bertanggung jawab untuk memastikan adanya komunikasi di antara semua pihak yang terlibat dalam FIP, sesuai kebutuhan.

Contoh komunikasi penting yang harus dilakukan di sepanjang FIP meliputi

- komunikasi yang teratur melalui email dan/atau telepon antara fasilitator FIP, koordinator FIP, dan konsultan mengenai kemajuan dan pembaruan yang berkaitan dengan FIP
- komunikasi yang teratur antara koordinator FIP dan para pemangku kepentingan sektor perikanan, terutama mereka yang bertanggung jawab atas kegiatan tertentu dari Rencana Aksi FIP, untuk memastikan bahwa kegiatan ini berjalan sesuai jadwal
- komunikasi antara fasilitator FIP dan pembeli yang mendukung FIP untuk menyediakan pembaruan tentang kemajuan, mengidentifikasi isu apa pun yang perlu ditangani, dan membahas masalah apa pun mengenai FIP yang mungkin dimiliki oleh pembeli
- melaporkan perkembangan FIP setiap tiga hingga enam bulan kepada publik sebagaimana yang dijelaskan pada Langkah 3 dari proses FIP.

Kami juga merekomendasikan panduan pengaturan untuk peran dan tanggung jawab para pemangku kepentingan yang berbeda mengenai komunikasi yang berkaitan dengan FIP. Sebagai contoh, jika para pemangku kepentingan ingin menerbitkan siaran pers, lembar fakta, atau dokumen lain tentang FIP, maka akan sangat membantu untuk mengidentifikasi siapa yang bertanggung jawab dalam pembuatan konsep, siapa yang mempelajarinya, dan siapa yang melakukan finalisasi dokumen.

Langkah Berikutnya

Setelah FIP diselesaikan, sektor perikanan akan dapat memasuki evaluasi penuh MSC. Untuk informasi lebih lanjut tentang cara memasuki evaluasi penuh MSC, hubungi WWF atau buka situs web MSC (www.msc.org).

Untuk Informasi Lebih Lanjut

Karena bisnis makanan laut di seluruh dunia terikat untuk menggunakan sumber perikanan yang memenuhi standar MSC atau yang terlibat dalam FIP yang kredibel, maka peluang untuk pekerjaan perbaikan perikanan menjadi jauh lebih besar.

Dengan menyatukan para pemangku kepentingan dan memanfaatkan keunggulan dari program MSC, FIP akan mencapai kemajuan dalam tantangan sektor perikanan di seluruh dunia.

Kami berharap buku ini dapat membantu Anda bergabung dalam upaya ini serta mengembangkan, menerapkan, atau ikut serta demi keberhasilan FIP.

FOTO WWF: Sampul depan– © Alison Cross | **Halaman 2–** © Alison Cross | **Halaman 4–** © Jürgen Freund / WWF-Canon | **Halaman 6–** © Alison Cross | **Halaman 7–** © Alison Cross | **Halaman 8–** © d'Shan Maycock | **Halaman 14–** © Jesse Marsh | **Halaman 16–** © Jürgen Freund / WWF-Canon | **Halaman 18–** © Alison Cross | **Halaman 20–** © Pablo Guerrero | **Halaman 23–** © Jesse Marsh | **Halaman 25–** © Jesse Marsh | **Halaman 28–** © Dwi Ariyoga Gautama | **Halaman 31–** © Jesse Marsh | **Halaman 35–** © Alison Cross | **Halaman 36–** © Alison Cross | © 2012 WWF. Semua hak dilindungi oleh World Wildlife Fund, Inc.

Daftar Isi Toolkit FIP

I. Dokumen Pelingkupan FIP 43

II. Template Surat Undangan untuk Rapat Pemangku Kepentingan 49

III. Template Brosur Program FIP 51

IV. Template Agenda Rapat Pemangku Kepentingan FIP 54

V. Template Matriks Rencana Kerja FIP 57

VI. Template Rencana Aksi FIP..... 59

VII. Templat Pelaporan FIP: Pengembangan dan Implementasi 70

VIII. Template Agenda Rapat Pengkajian FIP 73

IX. Sampel Daftar Kegiatan untuk Koordinator FIP..... 76

X. Template MOU untuk Fasilitator FIP, Koordinator FIP, Badan Pemerintah, dan Perusahaan 79

Kontributor 82

Lampiran I:
Dokumen Pelingkupan FIP

Dokumen Pelingkupan FIP

Berikut ini adalah kutipan dari sampel Dokumen Pelingkupan FIP. Dokumen ini mencakup template untuk:

- Pendahuluan
- Tabel pencantuman masing-masing indikator kerja, prioritas, dan waktu pelaksanaan
- Contoh dari penjelasan terperinci tentang salah satu indikator kinerja yang kemungkinan akan menimbulkan kekhawatiran

Template untuk Dokumen Pelingkupan FIP yang lengkap, dengan contoh 31 indikator kinerja untuk masing-masing dari ketiga prinsip MSC, dapat diperoleh dari WWF.

Pendahuluan

Setelah penilaian MSC diselesaikan untuk sektor perikanan [nama sektor perikanan] pada [tahun], sejumlah Indikator Kinerja (PI) diberi skor sedemikian rupa sehingga sektor perikanan akan masuk ke dalam penilaian penuh MSC (skor di bawah 60), dan memerlukan syarat untuk PI lain (skor antara 60 dan 80). Skor yang diberikan kepada sektor perikanan untuk semua PI dijabarkan dalam Tabel 1.

Definisi Unit Penilaian (UoA)[1] sebagaimana diuraikan dalam pra-penilaian adalah:

Stok target	
Metode atau peralatan dan/ atau praktik penangkapan ikan	
Armada penangkapan ikan atau kelompok kapal, atau operator penangkapan ikan perseorangan mengejar stok tersebut	
Nelayan layak lain yang berada di luar Unit of Certification (UoC)[2]	

Tujuan utama dari dokumen ini adalah untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan kategori PI berdasarkan masing-masing dari ketiga Prinsip MSC sehingga tugas, atau aksi, yang relevan dapat dibuat sebagai bagian dari Program Perbaikan Perikanan (FIP). Tujuan dari FIP adalah untuk menggerakkan sektor perikanan agar bekerja di level yang konsisten dengan standar MSC. FIP dirancang untuk membawa sektor perikanan mendapatkan skor 80 untuk setiap indikator kinerja (PI) guna memastikan bahwa sektor perikanan bisa lulus dalam penilaian penuh. Skor untuk masing-masing PI ditentukan oleh kesesuaian dengan panduan penilaian, dan level kinerja ditetapkan setara dengan skor numerik 60, 80 atau 100 untuk setiap PI.

Tabel ringkasan berikut ini menyediakan informasi umum tentang masing-masing PI yang dapat menyebabkan sektor perikanan gagal (Prioritas Tinggi), lulus dengan syarat (Prioritas Menengah), atau kemungkinan lulus (Prioritas Rendah) (lihat Tabel 1). Selain itu, perkiraan jangka waktu untuk menyelesaikan tugas yang terkait dengan masing-masing PI telah disorot.

Dokumen pelingkupan ini dirancang untuk membantu tahap perencanaan FIP dan memberikan contoh berbagai kemungkinan kegiatan atau langkah yang dapat dipertimbangkan untuk mencapai satu atau beberapa panduan penilaian (SG) pada MSC. Hal ini telah dijabarkan dalam serangkaian tabel berikut ini untuk menunjukkan hasil atau informasi mana yang diperlukan untuk mencegah kegagalan (skor < 60) dan lulus bersyarat (skor > 60 namun < 80) atau lulus (nilai > 80).

---

[1]Unit Penilaian (UoA) menjelaskan seluruh lingkup yang dinilai. Itu dapat mencakup peralatan yang layak lain yang tidak tercantum dalam sertifikat penangkapan ikan). Karena itu UoA bisa setara atau lebih luas daripada Unit Sertifikasi (UoC).

[2]UoC didefinisikan sebagai hal-hal yang tercakup dalam sertifikat. Sertifikat MSC dikhususkan untuk perikanan yang memegang sertifikat, didefinisikan seperti UoC. Penilaian Perikanan MSC didefinisikan sebagai unit yang lebih luas, seperti UoA, yang mencakup perikanan layak lainnya. Mekanisme berbagi sertifikasi MSC memungkinkan perikanan layak lainnya yang dinilai dengan UoA untuk diikutsertakan dalam sertifikat perikanan.

Tabel 1:

Informasi ringkas untuk Indikator Kinerja yang disorot dalam Pra-penilaian MSC baik itu prioritas-tinggi (<SG60), prioritas-menengah (skor> 60 tapi <80), atau prioritas-rendah (> SG80).

	Kategori Indikator Kinerja	Prioritas	Kerangka Waktu	Hubungan
Prinsip 1				
1.1.1	Status stok			1.12, 1.2.2
1.1.2	Titik acuan			1.1.1
1.2.1	Kinerja dari strategi pemanfaatan			1.2.2, 1.2.3, 1.2.4, 3.2.1
1.2.2	Aturan dan alat kontrol pemanfaatan			1.1.1, 1.2.1
1.2.3	Informasi/ pemantauan			1.2.1
1.2.4	Penilaian			1.2.1
Prinsip 2				
2.1.1	Spesies non target yang dimanfaatkan: Status			2.1.2, 2.1.3
2.1.2	Spesies non target yang dimanfaatkan: Pengelolaan			2.1.1, 2.1.3, 3.2.1
2.1.3	Spesies non target yang dimanfaatkan: Informasi/ pemantauan			2.1.1, 2.1.2
2.2.1	Spesies yang dibuang: Status			2.2.2, 2.2.3
2.2.2	Spesies yang dibuang: Pengelolaan			2.2.1, 2.2.3, 3.2.1
2.2.3	Spesies tangkapan sampingan: Informasi/ pemantauan			2.2.1, 2.2.2
2.3.1	Spesies ETP: Status			2.3.2, 2.3.3
2.3.2	Spesies ETP: Pengelolaan			2.3.1, 2.3.3, 3.2.1
2.3.3	Spesies ETP: Informasi/ pemantauan			2.3.1, 2.3.2
2.4.1	Habitat: status			2.4.2, 2.4.3
2.4.2	Habitat: strategi pengelolaan			2.4.1, 2.4.3, 3.2.1
2.4.3	Habitat: Informasi/ pemantauan			2.4.1, 2.4.2
2.5.1	Ekosistem: status			2.5.2, 2.5.3, 1.1.1, 2.1.1, 2.2.1, 2.3.1, 2.4.1
2.5.2	Ekosistem: strategi pengelolaan			2.5.1, 2.5.3, 1.2.1, 2.1.2, 2.2.2, 2.3.2, 2.4.2, 3.2.1
2.5.3	Ekosistem: Informasi/ pemantauan			2.5.1, 2.5.2, 1.2.3, 2.1.3, 2.2.3, 2.3.3, 2.4.3
Prinsip 3				
3.1.1	Tatakelola dan kebijakan: kerangka hukum			3.1.2, 3.1.3
3.1.2	Tatakelola dan kebijakan: konsultasi, peran dan tanggung jawab			3.1.1, 3.2.2
3.1.3	Tatakelola dan kebijakan: tujuan jangka panjang			3.1.1, 3.2.1, 3.2.2
3.2.1	Sistem pengelolaan khusus sektor perikanan: tujuan khusus perikanan			1.2.1, 1.2.2, 2.1.2, 2.2.2, 2.3.2, 2.4.2, 2.5.2, 3.1.3, 3.2.2, 3.2.5
3.2.2	Sistem pengelolaan khusus sektor perikanan: proses pengambilan keputusan			3.1.2, 3.2.1
3.2.3	Sistem pengelolaan khusus sektor perikanan: kepatuhan & penegakan			1.2.3, 2.1.3, 2.2.3, 2.3.3, 2.4.3
3.2.4	Sistem pengelolaan khusus sektor perikanan: rencana penelitian			3.2.1

Indikator Kinerja MSC Penting untuk Memberitahu FIP

Laporan penilaian MSC telah menyoroti sejumlah indikator kinerja yang dapat menyebabkan sektor perikanan [nama sektor perikanan] akan gagal dalam penilaian terhadap beberapa indikator kinerja atau akan lulus dalam penilaian penuh dengan syarat yang terkait indikator lain.

Bagian ini menyediakan lebih banyak perincian untuk setiap indikator yang mungkin dapat menimbulkan kekhawatiran di dalam ketiga prinsip utama MSC dan menunjukkan status sektor perikanan saat ini terhadap satu atau beberapa skor panduan penilaian MSC yaitu 60 dan 80.

Jika sektor perikanan mungkin gagal pada penilaian penuh berdasarkan skor indikator kinerja, maka sektor perikanan tersebut diberi status Prioritas Tinggi, sedangkan sektor perikanan yang mungkin lulus dengan syarat diberi status Prioritas Menengah. Kemungkinan lulus diberi status Prioritas Rendah.

Penjelasan singkat mengenai jenis informasi dan/atau penelitian yang mungkin bisa membantu sektor perikanan mencapai standar yang diperlukan untuk mendapatkan satu atau beberapa skor panduan penilaian juga diberikan untuk membantu dalam menyusun Program Perbaikan Perikanan (FIP).

PI 1.1.1 Status Stok	Stok berada di tingkat yang memelihara produktivitas tinggi dan memiliki probabilitas terlalu banyak penangkapan ikan		
Masalah pemberian skor permasalahan	SG 60	SG 80	SG 100
a Status stok terkait penurunan pengambilan			
Panduan	Kemungkinan stok berada di atas poin di mana rekruitmen akan menurun (PRI).	Kemungkinan besar stok berada di atas PRI.	Terdapat tingkat kepastian yang tinggi bahwa stok berada di atas PRI.
b Status stok terkait pencapaian MSY			
Panduan		Stok berada atau berfluktuasi di sekitar tingkat yang konsisten dengan MSY.	Terdapat tingkat kepastian yang tinggi bahwa stok berfluktuasi di sekitar tingkat yang konsisten dengan MSY atau telah berada di atas tingkat ini selama tahun-tahun terakhir ini.

[MASUKKAN NAMA] SEKTOR PERIKANAN	
Komentar Penilaian	**Contoh:** Status stok tidak diketahui secara kuantitatif. Karena itu metodologi Risk Based Framework (RBF) digunakan untuk mengakses status stok. RBF memperkirakan risiko berdasarkan asumsi bahwa risiko pada suatu spesies tergantung pada dua karakteristik: (1) luasnya dampak akibat kegiatan penangkapan ikan, yang akan ditentukan oleh kerentanan kegiatan penangkapan ikan (Kerentanan) dan (2) produktivitas ikan lemadang (Produktivitas), yang akan menentukan tingkat di mana pemulihan dapat terjadi setelah penangkapan besar-besaran atau kerusakan oleh penangkapan ikan. Lemadang adalah spesies yang sangat produktif; akan tetapi kerentanannya yang tinggi terhadap kegiatan penangkapan ikan menentukan bahwa risikonya diperkirakan sama tingginya di bawah penilaian penuh.
Prioritas	**Contoh:** Tinggi
Komentar FIP	**Contoh:** Penerapan RBF menetapkan bahwa perikanan menimbulkan risiko yang tinggi pada produktivitas ikan. Karena itu prasyarat yang penting untuk memberi skor 60 dan di atasnya adalah dengan mengembangkan poin referensi. Biomassa stok (atau indikator biomassa stok) dan mortalitas perikanan akan diperkirakan melalui penilaian stok dan hasilnya dibandingkan dengan target dan poin referensi batasan. Penting untuk mendefinisikan poin referensi target yang konsisten dengan BMSY untuk mencapai kelulusan tanpa syarat.

Lampiran II:
Template Surat Undangan untuk Rapat Pemangku Kepentingan

Sampel Surat Undangan untuk Rapat Pemangku Kepentingan FIP

Atas nama [ko-klien atau mitra perikanan] dan [Fasilitator FIP], kami ingin mengundang Anda pada rapat tentang sektor perikanan [nama sektor perikanan]. Rapat akan diadakan di [lokasi rapat] pada [tanggal].

Sektor perikanan [nama sektor perikanan] telah menyelesaikan pra-penilaian Marine Stewardship Council (MSC) yang membandingkan status perikanan saat ini dengan standar MSC untuk perikanan yang lestari. MSC menggunakan ekolabel untuk menghargai praktik perikanan yang lestari (lihat http://www.msc.org/ untuk informasi lebih lanjut).

MSC telah menyusun sejumlah indikator kinerja sebagai bagian dari ekolabel mereka yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sektor perikanan dan menilai kelestarian sumberdaya jangka panjang. Indikator ini termasuk ke dalam tiga prinsip utama berdasarkan:

- Status stok dan strategi pemanfaatan
- Dampak ekologi dan lingkungan
- Pengelolaan dan tatakelola

Pra-penilaian sektor perikanan [nama sektor perikanan] menjadi patokan penting untuk membantu memantau dan mengevaluasi strategi pengelolaan masa depan dan mengidentifikasi isu penting yang harus diatasi sebelum sektor perikanan [nama sektor perikanan] dapat memenuhi standar MSC.

Untuk memajukan sektor perikanan ke arah standar MSC, sebuah Program Perbaikan Perikanan (FIP) sedang disusun; pengembangan FIP ini dapat dikategorikan ke dalam 3 langkah: pelingkupan, perencanaan program, dan penerapan. Sebuah dokumen pelingkupan telah dihasilkan untuk memberi informasi tentang masing-masing indikator kinerja MSC yang mungkin menyebabkan sektor perikanan dianggap gagal dalam penilaian (prioritas-tinggi) atau lulus dengan syarat (prioritas-menengah). Setiap indikator kinerja mungkin memerlukan jangka waktu pendek, menengah atau panjang untuk penyelesaiannya.

Perencanaan program memerlukan identifikasi berbagai kegiatan atau langkah yang diperlukan untuk masing-masing indikator kinerja untuk mencapai kelulusan (MSC skor 80 atau lebih), atau lulus dengan syarat (antara 60 dan 80). Sebagai bagian dari perencanaan FIP, setiap rentang kegiatan memerlukan informasi spesifik tentang biaya terkait dan sumber pendanaan, waktu pelaksanaan serta peran dan tanggung jawab pemangku kepentingan kunci yang terlibat dalam proses tersebut.

Langkah terakhir dalam FIP adalah melaksanakan program dan kegiatan yang diuraikan dalam langkah perencanaan. Ini diharapkan akan dimulai pada [tahun]. Tujuan jangka panjang FIP adalah meningkatkan kelestarian sektor perikanan [nama sektor perikanan]. Pekerjaan FIP mungkin akan membutuhkan waktu beberapa tahun, dan akan memerlukan partisipasi para pemangku kepentingan sektor perikanan seperti industri, pemerintah, ilmuwan ,dan lembaga swadaya masyarakat.

Lampiran III:
Template Brosur Program FIP

Latar belakang

[Tuliskan 1-2 paragraf tentang latar belakang sektor perikanan termasuk informasi seperti : nama sektor perikanan, lokasi/area penangkapan ikan, spesies target, jenis alat tangkap, volume, pasar, mitra/ pemangku kepentingan kunci, sepanjang dapat diterapkan.]

Untuk membantu menjaga kelestarian jangka panjang sumberdaya alam yang berharga ini, [kelompok pemangku kepentingan kunci], dengan dukungan dari [Fasilitator FIP, sepanjang dapat diterapkan], telah memulai program baru untuk mengidentifikasi dan membahas berbagai isu prioritas dalam sektor perikanan. Brosur ini menyediakan informasi latar belakang tentang desain dan penerapan Program Perbaikan Perikanan (FIP).

[FOTO]

Mengukur Kelestarian

Marine Stewardship Council (MSC) menggunakan ekolabel untuk menghargai praktik perikanan yang lestari (lihat http://www.msc.org/ untuk informasi lebih lanjut). Pembeli hidangan laut utama dari seluruh dunia telah berkomitmen untuk menggunakan sumberdaya perikanan bersertifikat MSC, dan sertifikasi MSC mungkin diperlukan untuk mempertahankan akses pasar di masa depan.

MSC telah menyusun sejumlah indikator kinerja sebagai bagian dari ekolabel mereka yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sektor perikanan dan menilai kelestarian sumberdaya jangka panjang. Indikator ini termasuk ke dalam tiga prinsip utama berdasarkan:

- Status stok dan strategi pemanfaatan
- Dampak ekologi dan lingkungan
- Pengelolaan dan tatakelola

Pada tahun [year], sektor perikanan [nama sektor perikanan] telah menyelesaikan pra-penilaian MSC yang membandingkan status sektor perikanan saat ini terhadap standar MSC k perikanan yang lestari.

Pra-penilaian tersebut telah mengidentifikasi beberapa masalah yang memerlukan perbaikan atau klarifikasi sebelum sektor perikanan dapat melanjutkan ke penilaian penuh MSC. Akibatnya, Program Perbaikan Perikanan (FIP), seperti yang dijelaskan di bagian berikut ini, sedang dilaksanakan untuk membantu membuat perubahan yang diperlukan dalam sektor perikanan.

Program Perbaikan Perikanan (FIP)

Pra-penilaian menjadi patokan penting untuk membantu memantau dan mengevaluasi strategi pengelolaan masa depan dan mengidentifikasi isu penting yang harus diatasi sebelum sektor perikanan [nama sektor perikanan] dapat memenuhi standar MSC.

[Fasilitator FIP] bekerja bersama dengan [kelompok pemangku kepentingan kunci], dan para pemangku kepentingan lain untuk menjaga kelestarian sektor perikanan dalam jangka panjang. Melalui penciptaan Program Perbaikan Perikanan (FIP), [Fasilitator FIP] dan kolaboratornya bekerja bersama untuk menggerakkan sektor perikanan dalam pendekatan bertahap menuju sertifikasi Marine Stewardship Council (MSC).

Perkembangan FIP dapat dikategorikan menjadi 3 langkah:

- Pelingkupan
- Perencanaan Program
- Implementasi

Sebuah dokumen pelingkupan telah dihasilkan untuk memberi informasi tentang masing-masing indikator kinerja MSC yang mungkin menyebabkan sektor perikanan dianggap gagal dalam penilaian (prioritas-tinggi) atau lulus dengan syarat (prioritas-menengah). Setiap indikator kinerja mungkin memerlukan jangka waktu pendek, menengah atau panjang untuk penyelesaiannya.

Perencanaan program memerlukan identifikasi berbagai kegiatan atau langkah yang diperlukan untuk masing-masing indikator kinerja untuk mencapai kelulusan (MSC skor 80 atau lebih), atau lulus dengan syarat (antara 60 dan 80). Sebagai bagian dari perencanaan FIP, setiap rentang kegiatan memerlukan informasi spesifik tentang biaya terkait dan sumber pendanaan, waktu pelaksanaan serta peran dan tanggung jawab pemangku kepentingan kunci yang terlibat dalam proses tersebut.

Langkah terakhir dalam FIP adalah melaksanakan program dan kegiatan yang diuraikan dalam langkah perencanaan. Ini diharapkan akan dimulai pada [tahun]. Tujuan jangka panjang FIP adalah meningkatkan kelestarian sektor perikanan [nama sektor perikanan]. Pekerjaan FIP mungkin akan membutuhkan waktu beberapa tahun, dan akan memerlukan partisipasi para pemangku kepentingan sektor perikanan seperti industri, pemerintah, ilmuwan ,dan lembaga swadaya masyarakat.

Langkah Berikutnya

Rapat perencanaan dijadwalkan untuk diadakan pada [bulan tahun]. Tujuan dari rapat adalah untuk mengembangkan rencana kerja untuk serangkaian kegiatan yang diperlukan untuk:

- Melakukan perbaikan yang akan menjamin kelestarian sektor perikanan;
- Menaikkan standar pada berbagai indikator kinerja di dalam sektor perikanan untuk memenuhi panduan skor MSC.

Rapat tersebut akan mempertemukan berbagai pemangku kepentingan dan lembaga pendanaan untuk mempermudah proses ini. Akhirnya, penerapan dari rencana kerja dijadwalkan akan dimulai pada [tahun].

Hubungi Kami

Jika Anda menginginkan informasi lebih lanjut tentang program ini atau ingin terlibat di dalamnya, silakan hubungi perwakilan WWF.

[Nama]
[Jabatan]
[Organisasi]
[Nomor telepon]
[email]

[Nama]
[Jabatan]
[Organisasi]
[Nomor telepon]
[email]

[Nama]
[Jabatan]
[Organisasi]
[Nomor telepon]
[email]

Program Perbaikan Perikanan (FIP)

[FOTO]

Menciptakan Masa Depan yang Lestari: Sektor Perikanan [Nama Sektor Perikanan]

Lampiran IV:
Template Agenda Rapat Pemangku Kepentingan FIP

Contoh Agenda Rapat Pemangku Kepentingan FIP

[NAMA SEKTOR PERIKANAN]

Rapat Pemangku Kepentingan Program Perbaikan Perikanan (FIP)

Hari 1: [TANGGAL]

Waktu	Kegiatan / Topik	Pemimpin Rapat
9.00 – 9.10	Sambutan dan Pengenalan	Fasilitator FIP
9.10 – 09.30	Pengantar	Semua Peserta
9.30 – 10.00	Gambaran tentang Marine Stewardship Council [1]	MSC atau Konsultan
10.00 – 10.15	*Istirahat*	
10.15 – 10.45	Rangkuman laporan pra-penilaian [NAMA SEKTOR PERIKANAN][2]	Konsultan
10.45 – 11.15	Gambaran tentang proses FIP[3]	Fasilitator FIP
11.15 – 12.00	Pembahasan tentang indikator skor-rendah untuk Prinsip MSC 1: Stok ikan yang lestari [4]	Konsultan + Semua Peserta
12.00 – 13.00	*Makan Siang*	
13.00 – 14.00	Pembahasan tentang indikator skor-rendah untuk Prinsip MSC 1: Stok ikan yang lestari (lanjutan)	Konsultan + Semua Peserta
14.00 – 15.00	Pembahasan tentang indikator skor-rendah untuk Prinsip MSC 2: Meminimalkan dampak terhadap lingkungan	Konsultan + Semua Peserta
15.00 – 15.15	*Istirahat*	
15.15 – 16.30	Pembahasan tentang indikator skor-rendah untuk Prinsip MSC 2: Meminimalkan dampak terhadap lingkungan (lanjutan)	Konsultan + Semua Peserta
16.30 – 16.45	Ringkasan Hari 1	

[1] Untuk menyiapkan latar belakang pada proses sertifikasi MSC, dan juga meyakinkan kelompok tentang ALASAN pentingnya memenuhi standar MSC (kelestarian + permintaan retailer).

[2] Hasil dan rekomendasi dari penilaian

[3] Meletakkan landasan kerja untuk bagian lain dari lokakarya

[4] Ulasan tentang kendala menuju sertifikasi untuk masing-masing Prinsip dan pembahasan tentang cara mengatasinya – tujuannya adalah agar kelompok dapat menciptakan kegiatan khusus untuk memecahkan masalah tersebut.

Hari 2: [TANGGAL]

Waktu	Kegiatan / Topik	Pemimpin Rapat
9.00 – 09.15	Ulasan kemajuan yang dibuat pada Hari 1	Konsultan
9.15 – 10.30	Pembahasan tentang indikator skor-rendah untuk Prinsip MSC 3: Pengelolaan yang efektif	Konsultan + Semua Peserta
10.30 – 10.45	*Istirahat*	
10.45 – 12.00	Pembahasan tentang indikator skor-rendah untuk Prinsip MSC 3: Pengelolaan yang efektif (lanjutan)	Konsultan + Semua Peserta
12.00 – 13.00	*Makan Siang*	
13.00 – 14.30	Rencana Kerja dan Langkah Aksi	Konsultan + Semua Peserta
14.30 – 14.45	*Istirahat*	
14.45 – 16.45	Rencana Kerja dan Langkah Aksi (lanjutan)	Konsultan + Semua Peserta
16.45 – 17.00	Ringkasan	

[5] a) Pastikan bahwa kegiatan yang didentifikasi tetap masuk akal berdasarkan diskusi tambahan apa pun yang terjadi selama jalannya rapat;

b) Pastikan para pemangku kepentingan merasa bahwa kegiatan yang diidentifikasi dapat dicapai dan masuk akal dalam konteks sektor perikanan;

c) Tentukan siapa yang akan bertanggung jawab atas kegiatan dan kerangka waktu secara umum untuk penyelesaian kegiatan.

Lampiran V:
Template Matriks Rencana Kerja FIP

TUGAS	KELOMPOK KERJA	KERANGKA WAKTU (misalnya, < 6 bulan, 6-12 bulan, 12+ bulan)	Tautan ke Indikator Kinerja MSC																															
			P1. Status stok							P2. Dampak terhadap lingkungan & ekologi																P3. Pengelolaan & tatakelola								
			1.1.1. Status stok	1.1.2. Titik acuan	1.1.3. Rekonstruksi	1.2.1. Kinerja dari strategi pemanfaatan	1.2.2. Alat dan aturan kontrol pemanfaatan	1.2.3. Informasi dan pemantauan	1.2.4. Penilaian	2.1.1. Spesies non-target yang dimanfaatkan: Status	2.1.2. Spesies non-target yang dimanfaatkan: Pengelolaan	2.1.3. Spesies non-target yang dimanfaatkan: Informasi & pemantauan	2.2.1. Spesies tangkapan sampingan: Status	2.2.2. Spesies tangkapan sampingan: Pengelolaan	2.2.3. Spesies tangkapan sampingan: Informasi & pemantauan	2.3.1. Spesies ETP: Status	2.3.2. Spesies ETP: Pengelolaan	2.3.3. Spesies ETP: Informasi & pemantauan	2.4.1. Habitat: Status	2.4.2. Habitat: Strategi pengelolaan	2.4.3. Habitat: Informasi & pemantauan	2.5.1. Ekosistem: Status	2.5.2. Ekosistem: Strategi pengelolaan	2.5.3. Ekosistem: Informasi & pemantauan	3.1.1. Kerangka kerja kustom hukum	3.1.2. Konsultasi, peran & tanggung jawab	3.1.3. Tujuan jangka panjang	3.1.4. Insentif untuk perikanan yang lestari	3.2.1. Tujuan khusus perikanan	3.2.2. Proses pengambilan keputusan	3.2.3. Kepatuhan & penegakan hukum	3.2.4. Rencana penelitian	3.2.5. Evaluasi kinerja pengelolaan
1. Penjelasan Kategori Tingkat Tinggi			(catatan: H = prioritas-tinggi dan M = prioritas-sedang menurut pra-penilaian MSC)																															
1.1. Kegiatan																																		
1.2. Kegiatan																																		
1.3. Kegiatan																																		
1.4. Kegiatan																																		
2. Penjelasan Kategori Tingkat Tinggi																																		
2.1. Kegiatan																																		
2.1. Kegiatan																																		
2.2.1. Sub-Kegiatan *(dapat disertakan bila perlu)*																																		
2.2.2. Sub-Kegiatan																																		
3. Penjelasan Kategori Tingkat Tinggi																																		
3.1. Kegiatan																																		
3.1. Kegiatan																																		
3.2.1. Sub-Kegiatan																																		
3.2.2. Sub-Kegiatan																																		
3.2.3. Sub-Kegiatan																																		
3.2.4. Sub-Kegiatan																																		
3.3. Kegiatan																																		
(lanjutkan menambahkan kegiatan sesuai yang diperlukan untuk FIP tertentu)																																		

Lampiran VI:
Template Rencana Aksi FIP

Rencana Aksi untuk [Nama Sektor Perikanan]
Program Perbaikan Perikanan (FIP)

LAPORAN [KONSEP/AKHIR]

[Penulis]

[Tanggal]

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN **61**

1. Penjelasan Kategori Tingkat Tinggi **62**

1.1 Kegiatan 62

1.2 Kegiatan 63

1.3 Kegiatan 63

1.4 Kegiatan 64

2. Penjelasan Kategori Tingkat Tinggi **64**

2.1 Kegiatan 64

2.2 Kegiatan 64

3. Penjelasan Kategori Tingkat Tinggi **65**

3.1 Kegiatan 65

3.2 Kegiatan 66

3.3 Kegiatan 66

PENDAHULUAN

Tujuan dari dokumen ini adalah menyediakan informasi latar belakang umum tentang jumlah program yang sedang berjalan dan yang baru serta tugas yang dibuat selama lokakarya perencanaan Program Peningkatan Perikanan (FIP), yang diadakan di Lokasi sejak Tanggal. Ini termasuk informasi tentang level prioritas (tinggi atau sedang), status saat ini (sedang berjalan atau baru) dan kerangka waktu yang diharapkan untuk menyelesaikan tugas awal. Tingkat prioritas untuk setiap program ditetapkan sesuai dengan tingkat tertinggi dalam dokumen pelingkupan FIP (Lampiran 1).

Definisi Unit of Assessment (UoA)[1] sebagaimana dijelaskan dalam pra-penilaian adalah:

Stok target	
Metode penangkapan ikan atau jenis alat tangkap dan/ atau pelaksanaan	
Armada penangkap ikan atau kelompok kapal, atau operator penangkapan ikan perseorangan mengejar stok tersebut	
Nelayan layak lain yang berada di luar Unit of Certification (UoC)[2]	

[Nama Organisasi Pimpinan, sepanjang dapat diterapkan] telah diperkirakan akan memimpin Rencana Aksi FIP dan mengkoordinasi perkembangan setiap tugas. Dokumen ini berperan terutama sebagai panduan mengenai tipe dan lingkup dari berbagai tugas yang diperlukan dalam Rencana Aksi FIP untuk mencapai standar Marine Stewardship Council (MSC). Rencana itu sendiri harus disusun lebih lanjut untuk mencakup waktu pelaksanaan yang lebih spesifik. Hasil yang didapatkan dari Rencana Aksi harus memiliki kajian berkala internal dan eksternal untuk memastikan bahwa hasil tersebut akan memenuhi standar MSC.

Rangkuman dari semua tugas ini disediakan dalam Lampiran A.

---

[1] Unit Penilaian (UoA) menjelaskan seluruh lingkup yang dinilai. Itu dapat mencakup peralatan yang layak lain yang tidak tercantum dalam sertifikat penangkapan ikan). Karena itu UoA bisa setara atau lebih luas daripada Unit Sertifikasi (UoC).

[2] UoC didefinisikan sebagai hal-hal yang tercakup dalam sertifikat. Sertifikat MSC dikhususkan untuk perikanan yang memegang sertifikat, didefinisikan seperti UoC. Penilaian Perikanan MSC didefinisikan sebagai unit yang lebih luas, seperti UoA, yang mencakup perikanan layak lainnya. Mekanisme berbagi sertifikasi MSC memungkinkan perikanan layak lainnya yang dinilai dengan UoA untuk diikutsertakan dalam sertifikat perikanan.

1. Penjelasan Kategori Tingkat Tinggi

1.1 Kegiatan

Penjelasan singkat tentang masing-masing kegiatan, termasuk latar belakang dan dasar pemikiran untuk menyelesaikan kegiatan, seperti yang dibahas pada rapat pemangku kepentingan FIP.

Kelompok Kerja	Daftar organisasi yang terlibat
Prioritas	Menengah atau Tinggi
Status	Baru atau Sedang Berjalan
Kerangka Waktu	Meliputi kerangka waktu umum dari kegiatan yang dibahas dalam rapat pemangku kepentingan FIP
Indikator Kinerja MSC	Daftar PI yang akan dipenuhi dalam kegiatan ini

Contoh:

1. Pengembangan Prosedur Penilaian Perikanan

Pengembangan prosedur pemantauan untuk pengumpulan data disarankan sebagai kegiatan FIP dengan tujuan menginformasikan penilaian stok.

1.1 Pengembangan prosedur pemantauan

Prosedur untuk mengumpulkan informasi diperlukan untuk penilaian stok, hingga tingkatan tertentu, telah tersedia. Biologi spesies umumnya diketahui dan informasi tentang statistik perikanan tersedia. Akan tetapi, tidak ada program pemantauan yang teratur untuk tujuan penilaian stok.

Sebuah program harus dikembangkan untuk pengumpulan data dependen perikanan untuk tujuan penilaian stok termasuk:

- Pengangkutan dan upaya penangkapan ikan jika dipantau dengan benar dapat digunakan untuk mengembangkan indikator kelimpahan stok yang bermanfaat (mis tangkapan per upaya unit, CPUE). Logbook log yang berisi informasi terkait dengan upaya penangkapan (mis, jauhnya perjalanan menangkap ikan, jumlah kail yang dipakai) dan tangkapan yang diasosiasikan (termasuk spesies target dan non-target) beserta koordinat garis lintang dan garis bujur harus dibuat dan dilaksanakan untuk pembuatan indeks kelimpahan.
- Contoh tangkapan melalui penggunaan program pemantau di kapal dapat dipakai untuk mendapatkan data biologis (mis struktur ukuran populasi, indeks rekrutmen, pertumbuhan).

Pemangku Kepentingan Kunci	RIMF, National Research Institutes, Organisasi Nelayan yang Relevan
Prioritas	Tinggi
Status	Sedang berjalan
Kerangka Waktu	<12 bulan untuk rancangan protokol pemantauan (sedang berjalan sejak saat itu)
Indikator Kinerja MSC	PI 1.2.3 Informasi/pemantauan PI 1.2.4 Penailaian Status Stok

Tonggak	Tanggal Awal	Tanggal Akhir
Tonggak 1: Memperbaiki informasi buku log untuk penggunaan indeks kelimpahan CPUE seperlunya	Kuartal 3 2014	Kuartal 3 2014
Tonggak 2: Pelaksanaan buku log untuk pengumpulan Tangkapan dan Data Tangkapan	Kuartal 4 2014	Sedang berjalan
Tonggak 3: Rancangan program pemantauan di kapal untuk pengumpulan data biologis	Kuartal 3 2014	Kuartal 3 2014
Tonggak 5: Pelaksanaan program pemantauan biologis di kapal	Kuartal 4 2014	Sedang berjalan

1,2 Kegiatan

Penjelasan singkat tentang masing-masing kegiatan, termasuk latar belakang dan dasar pemikiran untuk menyelesaikan kegiatan, seperti yang dibahas pada rapat pemangku kepentingan FIP.

Kelompok Kerja	
Prioritas	
Status	
Kerangka Waktu	
Indikator Kinerja MSC	

Tonggak	Tanggal Awal	Tanggal Akhir

1,3 Kegiatan

Penjelasan singkat tentang masing-masing kegiatan, termasuk latar belakang dan dasar pemikiran untuk menyelesaikan kegiatan, seperti yang dibahas pada rapat pemangku kepentingan FIP.

Kelompok Kerja	
Prioritas	
Status	
Kerangka Waktu	
Indikator Kinerja MSC	

Tonggak	Tanggal Awal	Tanggal Akhir

1,4 Kegiatan

Penjelasan singkat tentang masing-masing kegiatan, termasuk latar belakang dan dasar pemikiran untuk menyelesaikan kegiatan, seperti yang dibahas pada rapat pemangku kepentingan FIP.

Kelompok Kerja	
Prioritas	
Status	
Kerangka Waktu	
Indikator Kinerja MSC	

Tonggak	Tanggal Awal	Tanggal Akhir

2. Penjelasan Kategori Tingkat Tinggi

2,1 Kegiatan

Penjelasan singkat tentang masing-masing kegiatan, termasuk latar belakang dan dasar pemikiran untuk menyelesaikan kegiatan, seperti yang dibahas pada rapat pemangku kepentingan FIP.

Kelompok Kerja	
Prioritas	
Status	
Kerangka Waktu	
Indikator Kinerja MSC	

Tonggak	Tanggal Awal	Tanggal Akhir

2,2 Kegiatan

Penjelasan singkat tentang masing-masing kegiatan, termasuk latar belakang dan dasar pemikiran untuk menyelesaikan kegiatan, seperti yang dibahas pada rapat pemangku kepentingan FIP.

Kelompok Kerja	
Prioritas	
Status	
Kerangka Waktu	
Indikator Kinerja MSC	

Tonggak	Tanggal Awal	Tanggal Akhir

2.2.1 Sub-Kegiatan *(jika diperlukan)*

Penjelasan singkat tentang masing-masing kegiatan, termasuk latar belakang dan dasar pemikiran untuk menyelesaikan kegiatan, seperti yang dibahas pada rapat pemangku kepentingan FIP.

Kelompok Kerja	
Prioritas	
Status	
Kerangka Waktu	
Indikator Kinerja MSC	

Tonggak	Tanggal Awal	Tanggal Akhir

3. Penjelasan Kategori Tingkat Tinggi

3,1 Kegiatan

Penjelasan singkat tentang masing-masing kegiatan, termasuk latar belakang dan dasar pemikiran untuk menyelesaikan kegiatan, seperti yang dibahas pada rapat pemangku kepentingan FIP.

Kelompok Kerja	
Prioritas	
Status	
Kerangka Waktu	
Indikator Kinerja MSC	

Tonggak	Tanggal Awal	Tanggal Akhir

3,2 Kegiatan

Penjelasan singkat tentang masing-masing kegiatan, termasuk latar belakang dan dasar pemikiran untuk menyelesaikan kegiatan, seperti yang dibahas pada rapat pemangku kepentingan FIP.

3.2.1 Sub-Kegiatan

3.2.2 Sub-Kegiatan

3.2.3 Sub-Kegiatan

3.2.4 Sub-Kegiatan

Kelompok Kerja	
Prioritas	
Status	
Kerangka Waktu	
Indikator Kinerja MSC	

Tonggak	Tanggal Awal	Tanggal Akhir

3,3 Kegiatan

Penjelasan singkat tentang masing-masing kegiatan, termasuk latar belakang dan dasar pemikiran untuk menyelesaikan kegiatan, seperti yang dibahas pada rapat pemangku kepentingan FIP.

Kelompok Kerja	
Prioritas	
Status	
Kerangka Waktu	
Indikator Kinerja MSC	

Tonggak	Tanggal Awal	Tanggal Akhir

Sasaran:					
Hasil	**Indikasi yang Dapat Diverifikasi Secara Objektif**	**Waktu pelaksanaan**	**Organisasi yang Bertanggung Jawab**	**Cara-cara Verifikasi**	**Asumsi**
Hasil:					
Kegiatan:					
Kegiatan:					
Kegiatan:					
Kegiatan:					

Contoh:

Tujuan 2: Untuk memastikan pelaksanaan sistem pemantauan dengan sasaran informasi yang disediakan tentang dampak perikanan					
Hasil	**Indikasi Terverifikasi Secara Objektif**	**Waktu Pelaksanaan**	**Organisasi yang Bertanggung Jawab**	**Alat Verifikasi**	**Asumsi**
Hasil 2.1. Pelaksanaan program pemantau jangka panjang untuk memantau interaksi perikanan dengan ET, spesies Pertama dan Kedua.					
Kegiatan 2.1.1 Peninjauan informasi/ bibliografi tentang interaksi spesies ETP dengan perikanan.	Rapat dengan para Pemangku Kepentingan untuk melaksanakan kegiatan.	6 bulan	RMIF/Research Institute Fishermen Organization.	Peninjauan laporan informasi yang tersedia.	Kecukupan rancangan dan proses pengumpulan data.
Kegiatan 2.1.2 Rancangan program pemantau untuk memantau mortalitas terkait perikanan atas spesies Pertama, Kedua, dan ETP.	Rancangan program oleh pemangku kepentingan yang relevan.	1 tahun	RMIF/Research Institute Fishermen Organization.	Wawancara dengan para pemangku kepentingan yang relevan.	Kapasitas pemangku kepentingan yang relevan untuk melaksanakan program pemantauan.
Kegiatan 2.1.3: Pelaksanaan program pemantau	Perekrutan pemantau untuk pelaksanaan program.	2-3 tahun	RMIF/Research Institute Fishermen Organization.	Data yang terkumpul melalui alat yang terverifikasi.	Kapasitas pemangku kepentingan yang relevan untuk melaksanakan program pemantauan.
Kegiatan 2.1.4: Menyediakan hasil tentang dampak perikanan spesies Pertama, Kedua, dan ETP dengan sasaran penggantian strategi pengelolaan seperlunya.	Lokakarya antara para pemangku kepentingan untuk menghadirkan informasi yang dikumpulkan tentang interaksi perikanan atas spesies P2.	Sedang berjalan	RMIF/Research Institute Fishermen Organization.	Memperkenalkan peraturan pengelolaan dengan sasaran untuk meminimalkan dampak perikanan tentang spesies P2.	Kesediaan para pemangku kepentingan untuk melibatkan penyediaan sumber daya yang Memadai oleh Institusi.

Lampiran VII:
Templat Pelaporan FIP: Pengembangan dan Implementasi

Templat Pelaporan FIP: Pengembangan

NAMA FIP DALAM PENGEMBANGAN
TANGGAL pembaruan

		Laporan Kemajuan			
Langkah-langkah	Kegiatan yang Direncanakan	Tanggal Perkiraan Penyelesaian	Rincian Kemajuan	Tanggal Selesai	Sumber (mis, URL situs web yang menyediakan bukti)
Langkah 1 – Pencakupan	Evaluasi perikanan (MSC - PA) yang dilakukan dan disediakan untuk umum		mis., selesai, tidak diketahui, sedang dilaksanakan, belum dimulai		mis., selesai, tidak diketahui, sedang dilaksanakan, belum dimulai
	Kebutuhan/Rekomendasi perbaikan disediakan untuk umum				
	Pemetaan dan pelibatan pemangku kepentingan				
Langkah 2 - pengembangan Rencana Kerja	Materi langkah 1 (evaluasi perikanan, dokumen pencakupan, dsb.) yang dibagikan dengan pemangku kepentingan				
	Rapat pemangku kepentingan untuk meninjau dokumen dan mengembangkan rencana kerja				
	Rencana kerja resmi yang dikembangkan dan disediakan untuk umum				
	Anggaran FIP yang diadopsi				
	Komitmen eksplisit para pemangku kepentingan				

FIP Templat Pelaporan: Pelaksanaan

LEGENDA UNTUK PELACAKAN AKTIVITAS KUARTALAN[1]	
	Hijau=kemajuan yang diharapkan sedang dilakukan (artinya aktivitas telah dimulai, dan tonggak pencapaian, hasil kerja, dan jadwal yang diharapkan telah dicapai seperti yang direncanakan).
	Kuning=kemajuan di bawah ekspektasi (artinya aktivitas telah dimulai, tetapi tonggak pencapaian dan hasil kerja yang diharapkan tertunda 6 - 12 bulan, dan jadwal yang ditentukan tidak tercapai).
	Merah=kemajuan di bawah ekspektasi (aktivitas telah dimulai, tetapi tonggak pencapaian dan hasil kerja yang diharapkan tertunda hingga > 12 bulan, dan jadwal yang ditentukan tidak tercapai).
X	Tonggak Pencapaian / Hasil Kerja Tercapai
/	Aktivitas belum dimulai
U	Tidak diketahui

NAMA Pelacakan Rencana Kerja FIP

TANGGAL Diperbarui

Indikator Kinerja MSC (Jika abu-abu, MSC PA belum dilengkapi dan dengan demikian tidak semua indikator telah dinilai)		Skor PI Estimasi (Awal) (<60, 60-80, >80)	Skor PI Estimasi (Saat ini) (<60, 60-80, >80)	Tahap FIP (setelah selesai)	Defisiensi yang terindentifikasi dengan pra-penilaian di tingkat indikator	Skala/lingkup perbaikan	Aktivitas#	Kegiatan/Tugas	Peserta bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan	PI lain yang kena dampak kegiatan ini	LANGKAH 3 - KEMAJUAN PELAKSANAAN DAN PELACAKAN																											
											2011				2012				tambahkan tahun seperlunya				PROSES FIP SEDANG BERLANGSUNG (rencana kerja FIP dilaksanakan)						DAMPAK PENGIRIMAN FIP (mis, kebijakan berubah, praktik perikanan berubah)				HASIL PENGIRIMAN FIP (mis, biomassa bertambah, tangkapan sampingan berkurang)			
																							RINCIAN KEMAJUAN (masukkan sumber, mis, situs web URL yang menyediakan bukti)				Tanggal Selesai Target	Tanggal selesai atau dilaporkan	RINCIAN KEMAJUAN (masukkan sumber, mis, situs web URL yang menyediakan bukti)				RINCIAN KEMAJUAN (masukkan sumber, mis, situs web URL yang menyediakan bukti)			
											Kw1	Kw2	Kw3	Kw4	Kw1	Kw2	Kw3	Kw4	Kw1	Kw2	Kw3	Kw4	Kw1 2011	Kw2 2011	Kw3 2011	Kw4 2011			Kw1 2011	Kw2 2011	Kw3 2011	Kw4 2011	Kw1 2011	Kw2 2011	Kw3 2011	Kw4 2011
P1. Status Stok	1.1.1 Status Stok			5	Lihat pra-penilaian	Tingkat perikanan	1	Mengirim surat kepada regulator/pembuat kebijakan untuk mengembangkan sains berbasis rencana pengelolaan															Rapat diadakan dengan manajer Perikanan untuk meninjau penilaian stok dan poin referensi baru untuk digunakan untuk menetapkan TAC				11-Mei	11-Des								
	1.1.2 Poin Referensi			4	Lihat pra-penilaian	Tingkat stok	2	Mengadakan lokakarya untuk mengumpulkan ilmuwan dan nelayan untuk mengembangan poin referensi															Poin referensi dikembangkan dan rekan sejawat diamati				11-Mei	11-Mei								
	1.1.3 Pembuatan Kembali Stok			4	Lihat pra-penilaian	Tingkat perikanan	3	Melobi pemerintah untuk menggunakan poin referensi untuk mengembangkan rencana pembangunan kembali															Rencana pembuatan berbasis sains dibuat draftnya													
	1.2.1 Strategi Harvest	Tidak Ada	Tidak Ada	4	Tidak Ada	Tidak Ada	4	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada																													
	1.2.2 Aturan dan Alat Kontrol Harvest			4			5																																
	1.2.3 Strategi Harvest: Informasi dan Pemantauan			4			6																																
	1.2.4 Penilaian Status Stok			4			7																																
P2. Dampak Lingkungan	2.1.1 Status Spesies Tertahan			5			1 4 5	Lihat penjelasan kegiatan di atas																															
	2.1.2 Strategi Pengelolaan Spesies Tertahan			4																																			
	2.1.3 Informasi / Pemantauan Spesies Tertahan			4																																			
	2.2.1 Status Tangkapan Sampingan			5																																			
	2.2.2 Strategi Pengelolaan Tangkapan Sampingan			4																																			
	2.2.3 Informasi / Pemantauan Tangkapan Sampingan			4																																			
	2.3.1 Status ETP			5																																			
	2.3.2 Strategi Pengelolaan ETP			4																																			
	2.3.3 Informasi / Pemantauan Tangkapan Sampingan			4																																			
	2.4.1 Status Habitat			5																																			
	2.4.2 Strategi Pengelolaan Habitat			4																																			
	2.4.3 Informasi / Pemantauan Tangkapan Sampingan			4																																			
	2.5.1 Status Ekosistem			5																																			
	2.5.2 Strategi Pengelolaan Ekosistem			4																																			
	2.5.3 Informasi / Pemantauan Ekosistem			4																																			
P3. Pengelolaan	3.1.1 Kerangka Kerja Hukum/Kebiasaan			4																																			
	3.1.2 Konsultasi, Peran, dan Tanggung Jawab			4																																			
	3.1.3 Tujuan Jangka Panjang			4																																			
	3.1.4 Insentif untuk Perikanan Lestari			4																																			
	3.2.1 Tujuan Spesifik Perikanan			4																																			
	3.2.2 Proses Pengambilan Keputusan			4																																			
	3.2.3 Kepatuhan dan Penegakan Peraturan			4																																			
	3.2.4 Rencana Penelitian			4																																			

[1]Sebelum Maret 2012: hijau = kemajuan yang diharapkan sedang berlangsung (artinya, jadwal yang ditentukan untuk kegiatan ini terpenuhi); dan merah = kemajuan kurang memadai.

Lampiran VIII:
Template Agenda Rapat Pengkajian FIP

Contoh Agenda Rapat Pemangku Kepentingan FIP

[NAMA SEKTOR PERIKANAN]

Rapat Pengkajian Program Perbaikan Perikanan (FIP)

[LOKASI]

Hari 1: [TANGGAL]

Waktu	Kegiatan / Topik	Pemimpin Rapat
9.00 – 09.15	Sambutan dan Pengenalan	Fasilitator FIP
9.15 – 09.30	Pengantar	Semua Peserta
9.30 – 09.50	Gambaran tentang Marine Stewardship Council [1]	MSC atau Konsultan
9.50 – 10.15	Gambaran tentang proses FIP[2]	Fasilitator FIP
10.15 – 10.25	**Istirahat**	
10.25 – 10.45	Rencana Aksi FIP Prinsip MSC 1: Status Stok[3]	Konsultan
10.45 – 12.00	Presentasi tentang kegiatan yang dilakukan terkait Prinsip 1 dan kemajuan yang dicapai hingga saat ini	Lain-lain
12.00 – 13.00	**Makan Siang**	
13.00 – 14.45	Presentasi tentang kegiatan yang dilakukan terkait Prinsip 1 dan kemajuan yang dicapai hingga saat ini (lanjutan)	Lain-lain
14.45 – 15.00	**Istirahat**	
15.00 – 16.45	Diskusi mengenai Rencana Aksi FIP Prinsip MSC 1	Konsultan
16.45 - 17.00	Ringkasan Hari 1	

[1] Untuk menyiapkan latar belakang pada proses sertifikasi MSC, dan juga meyakinkan kelompok tentang ALASAN pentingnya memenuhi standar MSC (kelestarian + permintaan retailer).

[2] Meletakkan landasan kerja untuk rapat

[3] Mengkaji indikator kinerja P1 dan perkiraan apakah skor pra-penilaian telah berubah berdasarkan kemajuan kegiatan FIP dan laporan/ keluaran yang diselesaikan.

Hari 2: [TANGGAL]

Waktu	Kegiatan / Topik	Pemimpin Rapat
9.00 – 09.15	Kajian mengenai kemajuan	Konsultan
9.15 – 09.45	Rencana Aksi FIP Prinsip MSC 2: Dampak Ekosistem[4]	Konsultan
9.45 – 10.15	Presentasi tentang kegiatan yang dilakukan terkait Prinsip 2 dan kemajuan yang dicapai hingga saat ini	Lain-lain
10.15 – 10.25	**Istirahat**	
10.25 – 11.00	Presentasi tentang kegiatan yang dilakukan terkait Prinsip 2 dan kemajuan yang dicapai hingga saat ini (lanjutan)	Lain-lain
11.00 – 12.00	Diskusi mengenai Rencana Aksi FIP Prinsip MSC 2	Konsultan
12.00 – 13.00	**Makan Siang**	
13.00 – 13.30	Rencana Aksi FIP Prinsip MSC 3: Pengelolaan dan Tatakelola[5]	Konsultan
13.30 – 14.30	Presentasi tentang kegiatan yang dilakukan terkait Prinsip 3 dan kemajuan yang dicapai hingga saat ini	Lain-lain
14.30 – 14.45	**Istirahat**	
14.45 – 15.45	Diskusi mengenai Rencana Aksi FIP Prinsip MSC 3	Konsultan
15.45 – 16.45	Mengkaji Rencana Kerja dan Tahap Selanjutnya dari Rencana Aksi	Konsultan
16.45 - 17.00	Ringkasan Hari 2	

[4] Mengkaji indikator kinerja P1 dan perkiraan apakah skor pra-penilaian telah berubah berdasarkan kemajuan kegiatan FIP dan laporan/ keluaran yang diselesaikan.

[5] Mengkaji indikator kinerja P3 dan perkiraan apakah skor pra-penilaian telah berubah berdasarkan kemajuan kegiatan FIP dan laporan/ keluaran yang diselesaikan.

Lampiran IX:
Sampel Daftar Kegiatan untuk Koordinator FIP

Sampel Daftar Kegiatan untuk Koordinator FIP

Berdasarkan pengalaman WWF yang diperoleh saat menangani berbagai FIP, kami telah menyusun daftar kegiatan yang biasanya disiapkan oleh koordinator FIP selama berlangsungnya FIP:

- Berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan sektor perikanan untuk memastikan bahwa kegiatan FIP telah dilaksanakan sebagaimana yang dijelaskan di dalam Rencana Aksi FIP, dan menepati waktu pelaksanaan yang diharapkan:
  - Memulai komunikasi yang teratur dengan para pemangku kepentingan FIP untuk memastikan kolaborasi pada program
  - Berbagi informasi dan berkoordinasi dengan individu/ organisasi lain yang terlibat di dalam FIP
  - Menyediakan pelatihan kepada para pemangku kepentingan, sesuai yang dibutuhkan
  - Mengelola anggaran atas nama kantor koordinasi lokal dan memantau jumlah pengeluaran program.
  - Berpartisipasi dalam lokakarya dan rapat, sesuai yang dibutuhkan
  - Melapor dan bertindak sebagai penghubung antara fasilitator FIP dan konsultan FIP (yang bertanggung jawab pada pemantauan dan evaluasi kemajuan sektor perikanan terhadap standar MSC)
- Melakukan pencapaian yang diperlukan bagi para pemangku kepentingan untuk mengumpulkan dan mempertahankan dukungan untuk FIP:
  - Menjaga komunikasi yang teratur dengan para pemangku kepentingan sektor perikanan, termasuk pemerintah, industri, dan LSM lainnya untuk menjaga dialog yang positif mengenai pendanaan FIP
  - Menyusun Nota Kesepahaman (lihat Lampiran IX) antara para pemangku kepentingan terkait untuk memastikan pendanaan dan komitmen pada pelaksanaan oleh para pemangku kepentingan
- Bekerja sama dengan para pemangku kepentingan pada pelaksanaan kegiatan tertentu, sesuai yang diperlukan
- Melacak kemajuan kegiatan FIP:
  - Menyediakan pembaruan triwulanan tentang kegiatan FIP dan rapat terkait bagi Pengelola FIP menggunakan template Pelacakan FIP (Lampiran VII)
- Memberikan tanggung jawab atas dana sub-hibah atau sub-kontrak kepada organisasi terkait untuk mendukung pelaksanaan kegiatan rencana aksi FIP

Pada rapat pemangku kepentingan FIP dan rapat pengkajian FIP, koordinator FIP harus:

- Berbagi semua dokumen yang relevan (misalnya, dokumen pelingkupan FIP dan Rencana Aksi FIP terbaru) dengan para pemangku kepentingan sebelum rapat sebagai persiapan bagi mereka untuk memikirkan tentang potensi strategi FIP atau kegiatan baru.
- Bekerja bersama fasilitator FIP dan para pemangku kepentingan lainnya untuk menyusun daftar peserta guna memastikan bahwa semua pemangku kepentingan terkait telah terlibat di dalam perencanaan dan pelaksanaan FIP.
- Mengkaji dan berkontribusi pada agenda rapat sehingga peserta memiliki pemahaman yang jelas mengenai apa yang akan dibahas dalam rapat FIP (lihat Lampiran IV untuk agenda template). Fasilitator FIP harus menyerahkan draft pertama dari agenda rapat kepada koordinator FIP.
- Berkoordinasi dengan fasilitator FIP dalam menggunakan template brosur program FIP (Lampiran III) untuk membuat brosur informasi untuk rapat pemangku kepentingan FIP, dan menerjemahkannya ke dalam bahasa setempat. Brosur ini akan merangkum informasi mengenai FIP dan memastikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan sasaran dari rapat pemangku kepentingan FIP.

- Setelah fasilitator FIP dan koordinator FIP setuju mengenai peserta rapat, koordinator akan bekerja bersama para pemangku kepentingan sektor perikanan yang lain untuk memastikan bahwa peserta telah diundang dan materi telah dikirimkan kepada semua peserta.
- Menerjemahkan presentasi (jika perlu) untuk memastikan bahwa semua peserta dapat berkontribusi dalam rapat FIP. Mereka yang menyajikan presentasi dalam rapat (biasanya fasilitator FIP dan konsultan) akan mengirim presentasi sebelumnya kepada koordinator FIP, jika presentasi perlu diterjemahkan.
- Mencetak materi untuk rapat FIP (terjemahan, jika perlu). Materi untuk rapat pemangku kepentingan FIP meliputi agenda, rangkuman dokumen pelingkupan FIP, dan brosur program FIP. Materi untuk rapat pengkajian FIP meliputi agenda dan Rencana Aksi FIP. Cetakan slide presentasi dapat diberikan saat rapat, jika diperlukan.
- Mengatur logistik untuk rapat, meliputi tempat rapat, akomodasi hotel, jadwal perjalanan untuk peserta, dll.

Lampiran X:
Template MOU untuk Fasilitator FIP, Koordinator FIP, Badan Pemerintah, dan Perusahaan

Nota Kesepahaman untuk Fasilitator FIP, Koordinator FIP, Badan Pemerintah, dan Perusahaan

1) Program. Para Pihak setuju bahwa Program ini merupakan usaha jangka panjang yang tujuannya menghasilkan sertifikasi Marine Stewardship Council ("MSC") pada sektor perikanan [NAMA SEKTOR PERIKANAN], dan yang meliputi pelaksanaan perbaikan lingkungan pada sektor perikanan [NAMA SEKTOR PERIKANAN] seperti yang dijabarkan dalam rencana aksi yang akan disusun sebagai bagian dari proses yang dijelaskan di bawah ini ("Rencana Aksi"). Setelah rencana aksi diselesaikan, setiap pihak yang disebutkan di dalam MOU setuju untuk berperan dalam menerapkan FIP sebagaimana yang ditulis di dalam rencana aksi, yang mana dengan ini akan dimasukkan ke dalam MOU ini dan yang dapat diubah dari waktu ke waktu dengan persetujuan tertulis dari para Pihak. Dalam mengemban tanggung jawabnya, masing-masing Pihak dapat bekerja sama dengan konsultan dan para pemangku kepentingan sektor perikanan, jika diperlukan. [FASILITATOR FIP DAN KOORDINATOR FIP] akan mengkoordinasikan dan mengatur penerapan FIP dengan bekerja sama dengan pihak yang disebutkan di dalam MOU. Para Pihak setuju untuk menghadiri rapat secara langsung jika dibutuhkan untuk memastikan bahwa FIP telah mengalami kemajuan secara tepat waktu dan efektif, dan untuk memastikan bahwa capaiannya dapat membantu sektor perikanan untuk bergerak mendekati standar MSC.

   FIP untuk sektor perikanan [NAMA SEKTOR PERIKANAN] akan diselesaikan menurut proses berikut ini:

   LANGKAH SATU – Pelingkupan

   Selama fase pelingkupan, kinerja sektor perikanan akan dikaji terhadap standar MSC dan terhadap area masalah potensial lainnya di dalam perikanan yang telah diidentifikasi. Fase pelingkupan meliputi:

   - Pemetaan pemangku kepentingan dan proses keterlibatannya: Menggunakan peta pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi pihak mana saja yang paling sesuai untuk diajak ke dalam proses. Siapa sajakah pihak yang akan berperan penting dalam melakukan perbaikan di sektor perikanan [meliputi perwakilan pemerintah, industri (nelayan, pengolah, eksportir, dll), LSM lingkungan, dan komunitas ilmiah]?
   - Pra-penilaian MSC: Untuk menetapkan di posisi mana sektor perikanan tersebut di kategori standar MSC Penilaian ini harus dilakukan atau diaudit oleh seseorang yang terbiasa dengan Syarat Sertifikasi MSC.
   - Dokumen pelingkupan/ kertas putih: Sintesis dari penilaian yang disebutkan di atas dan strategi potensial dapat diterapkan oleh sektor perikanan untuk meningkatkan kelestariannya.

   LANGKAH DUA – Penyusunan Rencana Aksi

   Berdasarkan dokumen pelingkupan, sebuah rencana aksi disusun dan berisi daftar kegiatan yang akan membantu sektor perikanan untuk memenuhi defisiensi yang telah diidentifikasi dalam pra-penilaian MSC. Rencana Aksi meliputi:

   - Daftar kegiatan
   - Pihak yang bertanggung jawab: Organisasi/orang yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan kegiatan yang dimaksudkan.
   - Kerangka waktu: Perkiraan kerangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (misalnya, < 6 bulan, 6 – 12 bulan, 12+ bulan).
   - Metrik dan indikator kinerja kunci: Metrik dan Indikator Kinerja Kunci: agar peserta FIP dapat melacak kemajuan, atau kekurangan, dari waktu ke waktu dan untuk menyampaikan tentang perubahan yang terjadi.
   - Anggaran terkait: Di mana pengeluaran dan peluang pendanaan diidentifikasi, sepanjang sesuai. Umumnya ada dua set biaya: (1) biaya proses (misalnya, biaya terkait penyusunan dokumen pelingkupan, penyelenggaraan rapat pemangku kepentingan, pengembangan rencana aksi), dan (2) biaya pelaksanaan (misalnya, biaya untuk membuat perubahan nyata pada sektor perikanan).

LANGKAH TIGA – Penerapan dan Pelacakan Kemajuan

Fase penerapan meliputi:

- Menerapkan Rencana Aksi FIP.
- Melacak dan melaporkan kemajuan. Kemajuan harus dilaporkan secara publik setiap tiga hingga enam bulan sesuai dengan tujuan dan waktu pelaksanaan yang diuraikan di dalam rencana aksi. Pelaporan tambahan dapat dilakukan jika tonggak penting terpenuhi selama waktu-antara.
- Pelacakan penerapan kegiatan merupakan pekerjaan yang terus berlangsung selama proses. Tujuan kami mengenai pelacakan adalah untuk memastikan bahwa FIP tetap mematuhi definisi tersebut di atas, konsisten dengan tonggak sebagaimana yang diuraikan di dalam rencana aksi, dan agar pekerjaan dapat setransparan mungkin. Ini akan meliputi gerakan yang membuat pra-penilaian publik bergerak maju Lebih jauh lagi, kamu bertujuan melacak kemajuan sehingga kami dapat melaporkannya secara publik dan terpercaya:
    - o Tindakan yang diambil oleh FIP untuk mendorong perbaikan
    - o Dampak dari aksi ini, dalam hal perubahan dalam kebijakan sektor perikanan, pengelolaan, dan praktik penangkapan ikan;
    - o Hasilnya pada perairan.

2) Peran dan Tanggung Jawab Para Pihak.

i. [FASILITATOR FIP DAN KOORDINATOR FIP] harus:

(a) mengatur penerapan Rencana Aksi, Program, dan FIP; dan

(b) memantau dan mengkaji kemajuan FIP dan bagaimana sektor perikanan akan bergerak maju untuk memenuhi standar MSC. [FASILITATOR FIP DAN KOORDINATOR FIP] dapat memilih untuk bekerja dengan satu atau beberapa konsultan yang memiliki pengalaman dalam Persyaratan Sertifikasi MSC untuk membantu dalam mengkaji kemajuan dan capaian tahunan.

ii. [NAMA PERUSAHAAN] harus:

(a) dalam kerangka waktu yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi, berperan sebagai pemimpin dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan dan peran yang ditetapkan ke “Industri” di dalam Rencana Aksi, dan semua kegiatan yang ditetapkan secara khusus kepada mereka sekiranya Rencana Aksi harus diubah;

(b) bekerja sama dengan landasan iktikad baik dengan upaya dan kegiatan Pihak lain di dalam MOU, termasuk namun tidak terbatas pada penyediaan dokumen, informasi, dan materi, karena mereka dapat selayaknya meminta tujuan lebih lanjut dari MOU ini; dan

(c) menyediakan dukungan finansial sebagaimana dijabarkan di bawah ini.

iii. [ENTITAS PEMERINTAH] akan:

(a) dalam kerangka waktu yang telah ditetapkan di dalam Rencana Aksi, menerapkan semua kegiatan yang ditetapkan kepada [ENTITAS PEMERINTAH] di dalam Rencana Aksi;

(b) selayaknya bekerja sama, dan terlibat sepatutnya dan sesuai dengan yang telah ditetapkan di dalam Rencana Aksi, dengan Pihak lain yang menjalankan tujuan dari MOU ini; dan

(c) mengalokasikan sumberdaya pada Program sesuai yang ditetapkan di bawah ini.

3) Menyetujui Prinsip-prinsip. Para Pihak yang terlibat menyetujui prinsip-prinsip berikut ini dalam menjalankan perannya masing-masing di bawah MOU ini: FIP diartikan sebagai upaya para pemangku kepentingan untuk memperbaiki sektor perikanan. FIP merupakan program yang unik karena memanfaatkan kekuatan dari sektor swasta untuk mendorong perubahan positif di perairan menuju kelestarian. Peserta FIP dapat berbeda-beda, tergantung pada sifat dari sektor perikanan dan FIP, dan dapat mencakup berbagai pemangku kepentingan seperti produser, LSM, pengelola perikanan, pemerintah, dan anggota rantai suplai perikanan. Tujuan akhir dari FIP adalah untuk membuat sektor perikanan bekerja di level yang konsisten dan lolos tanpa syarat menurut standar MSC. Selain itu [FASILITATOR FIP DAN KOORDINATOR FIP] akan mendorong sektor perikanan untuk menjadi bersertifikat MSC setelah bekerja di level yang konsisten dengan standar, namun kami mengakui bahwa kami tidak akan selalu bisa mengendalikan hasil ini. Selain itu kami menyadari bahwa sektor perikanan hanya akan dapat mencapai kinerja pada tingkat yang konsisten dengan standar MSC dalam jangka panjang.

   Karakteristik FIP harus meliputi:

   - FIP harus mampu menarik kekuatan pasar, yang dapat meliputi pemasok, retailer, penyedia jasa boga, industri penangkapan ikan dll., untuk memotivasi perbaikan di sektor perikanan.
   - Sebuah rencana aksi dengan anggaran terkait (lihat penjelasan di atas dan template rencana aksi yang terlampir)
   - Kesediaan secara tersurat dari peserta FIP untuk melakukan perbaikan (misalnya, MOU yang ditandatangani, email korespondensi yang menyatakan komitmen, dll.).
   - Kesediaan peserta FIP untuk menyediakan investasi yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan seperti yang diuraikan dalam rencana kerja dan penganggaran.
   - Sebuah sistem pelacakan kemajuan (lihat di atas).

   Untuk mendapatkan pengakuan masyarakat untuk dapat maju menuju kelestarian, FIP juga harus:

   - Mengarah ke peningkatan sektor perikanan sehingga akan memenuhi atau melebihi standar MSC.
   - Dokumen pelingkupan yang lengkap (lihat penjelasan di atas) yang diselesaikan oleh pihak ketiga yang berpengalaman dengan Persyaratan Sertifikasi MSC.
   - Sebuah sistem untuk pelacakan kemajuan terhadap standar MSC pada level indikator (lihat di atas).
   - Melibatkan partisipasi aktif dari perusahaan rantai suplai, minimal dari pengolah dan eksportir lokal.

Kontributor

Program Kelautan WWF ingin mengucapkan terima kasih kepada organisasi-organisasi berikut atas kontribusi mereka pada buku pegangan ini:

The Bahamas Department of Marine Resources
The Marine Stewardship Council
The Nature Conservancy – Bahama
WWF Australia
WWF Kanada
WWF Coastal East Africa Global Initiative
WWF Coral Triangle Global Initiative
WWF Ekuador
WWF Mesoamerican Reef
WWF Indonesia
WWF India
WWF Mozambik
WWF Peru
WWF Rusia
WWF Afrika Selatan
WWF Tanzania
WWF Thailand
WWF Inggris
WWF Vietnam

World Wildlife Fund
1250 Spring Street NW
Washington, DC -1193
worldwildlife.org